

**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL**

(Studi Pada Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing  
Kabupaten Batang)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun Oleh :

**Gian Rizky Mahendra**

1706026039

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

Skripsi

**Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada  
Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)**

Disusun Oleh:

Gian Rizky Mahendra

1706026039

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi pada tanggal 13 Juni 2023  
dan dinyatakan LULUS

Susunan dewan penguji

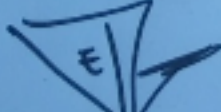
  
Ketua  
H. M. H. Khasan, M.Ag.  
NIP. 1974121122003121004

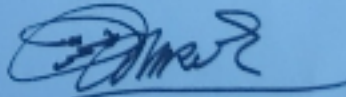
Sekretaris

  
Dr. Mochamad Parmudi, M.Si.  
NIP. 196904252000031001


Penguji I

Pembimbing I

  
Endang Supriadi, M.A.  
NIDN. 2015098901

  
Dr. Mochamad Parmudi, M.Si.  
NIP. 196904252000031001

Pembimbing II

  
Akhriyalli Sofian, M.A.  
NIDN. 2022107903

### Persetujuan Pembimbing

Lamp :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Ibu Dekan

Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i

Nama : Gian Rizky Mahendra

Nim : 1706026039

Jurusan : Sosiologi

Judul skripsi : Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal  
(Studi pada Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan  
Gringsing Kabupaten Batang)

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diajukan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

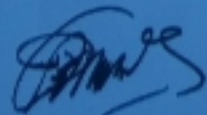
Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 26 Mei 2023

### Disetujui

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi

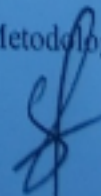


Dr. Mochamad Parmudi, M.Si.

NIP. 196904252000031001

pembimbing II

Bidang Metodologi & Tata Tulis



Akhriyadi Sofian, M.A.

NIDN. 2022107903



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Gian Rizky Mahendra menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Wisata Pantai Jodi Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)*" merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya dari pihak lain yang diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Sumber-sumber lainnya yang menjadi referensi dan rujukan di dalam penulisan skripsi ini saya sertakan untuk menjadi koreksi kemudian apabila terdapat unsur-unsur plagiarisme di dalam tulisan skripsi ini maka saya siap bertanggungjawab dan siap menerima konsekuensi yang ada. Sekian dan terimakasih.

Semarang, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan



Gian Rizky Mahendra

NIM: 1706026039

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpah rahmat serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ***"Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Wisata Pantai Jodo di Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)"*** tanpa suatu halangan apapun. Tidak lupa, sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafa'atnya di hari kiamat nanti. Dan hanya dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan ini skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (Strata satu) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selama penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa telah menerima bantuan, bimbingan, dukungan dan saran dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H Imam Taufiq, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang menjadi penanggungjawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Mochamad Parmudi, M. Si. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas

Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang selalu sabar dalam memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Akhriyadi Sofian, M.Asebagai Dosen Pembimbing Kedua yang memberikan arahan, dukungan, dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang membantu penulis yang membantu dalam memenuhi kebutuhan administratif penelitian skripsi.
7. Kedua orang tua saya Bapak Sugiyono dan Ibu Muslimah serta adik saya Gildas Rajendra widiyadhana yang senantiasa selalu memberikan doa serta dukungan baik moril dan materil kepada penulis.
8. Pihak-pihak lain yang tidak saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Maka dari hal tersebut penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila di dalam menyusun skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah*

*Saya persembahkan skripsi ini kepada:*

*Kedua orang tua penulis yakni Bapak Sugiyono dan Ibu Muslimahselaku orang tua penulis yang telah melahirkan , mengasuh, mendidik, dan mendo'akan yang terbaik bagi penulis serta selalu memberikan kasih sayang yang tak terputus kepada penulis.*

*Serta kepada segenap pemerintah desa Sidorejo beserta elemen lain yang telah menjadi bagian dan saksi dalam perjalanan penulis dalam meraih salah satu cita-citanya guna menyelesaikan pendidikan strata satu sarjana sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri*

*Walisongo Semarang*

*Semoga kasih sayang serta hal yang didapatkan mampu menghantarkan penulis kepada kesuksesan dan kemuliaan di dunia maupun di akhirat.*



## MOTTO

Sesungguhnya tak ada “orang besar” dan tak ada “orang kecil” dalam takaran pemilikan ekonomi atau perbedaan status sosial budaya. Takaran kecil dan besar hanya terjadi pada kualitas kepribadian  
(Emha Ainun Nadjib)

## ABSTRAK

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui wisata pantai Jodo merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, apalagi usahanya mampu mendorong masyarakat yang lebih produktif dan tentunya ekonomi kehidupan masyarakat meningkat dengan terbukanya peluang kerja dan peluang usaha lain seperti pedagang dan pegawai taman wisata. Hal tersebut menjadi fokus kajian dalam skripsi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan pengembangan wisata pantai Jodo Desa Sidorejo dan apa faktor pendukung serta penghambat pada proses pengembangan wisata pantai Jodo.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif serta dengan pendekatan naratif deskriptif. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori pilihan rasional James Coleman. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menganalisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk partisipasi keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan wisata pantai Jodo mulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan serta pelibatan di dalam pengembangannya. Pantai Jodo pula ternyata memiliki potensi untuk dijadikan sebagai objek wisata pantai. Manfaat ekonomi paska dibukanya taman wisata juga dirasakan oleh masyarakat mulai dari

meningkatnya pendapatan, sadar akan potensi yang dimiliki masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan.

Kata kunci : Potensi lokal, Peningkatan Ekonomi dan Wisata

### **ABSTRACT**

Increasing the community's economy through Jodo beach tourism is an interesting phenomenon to study, moreover his business is able to encourage a more productive society and of course the economy of people's lives increases with the opening of job opportunities and other business opportunities such as traders and employees of tourist parks. This is the focus of study in the thesis. This study aims to find out how the community is involved in utilizing the development of mate beach tourism in Sidorejo village and what are the supporting and inhibiting factors in the process of developing mate beach tourism.

The type of research conducted by researchers is field research using qualitative methods and with a descriptive narrative approach. While the theory used is James Coleman's rational choice theory in collecting data the author uses data collection techniques in the form of interview observations and documentation. In analyzing the data the author analyzes the data using data reduction data presentation of data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that there is a form of participation in community involvement in utilizing mate beach tourism starting from the initial process of planning implementation and involving the community in its development. Mate beach also turns out to have potential to be used as

beach tourism object. The economic benefits after the opening of the tourist park were also felt by the community, strating from inceasing income, being aware of the potential that the community had and opening jobs.

Keyword : local potential, economic improvement and tourism

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	III
KATA PENGANTAR .....	IV
PERSEMBAHAN .....	VI
MOTTO.....	VII
ABSTRAK .....	VIII
DAFTAR ISI .....	X

DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D.Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F.Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian.....	17
H.Teknik Analisis Data.....	20
I.Sistematika Penulisan.....	21
BAB II :IMPLEMENTASI TEORI PILIHAN RASIONAL DAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL.....	24
A.Sejarah Teori Pilihan Rasional.....	24
B.Teori Pilihan Rasional James Coleman.....	25
C.Implementasi Teori Pilihan Rasional pada Pengembangan Ekonomi Lokal.....	29
BAB III :GAMBARAN UMUM LOKASI PANTAI JODO.....	36
A.Profil Desa Sidorejo.....	31
1.Lokasi.....	31
2.Letak administrasi.....	31
3.Jumlah penduduk.....	31
4.Kondisi Ekonomi Desa Sidorejo.....	32
5.Sarana dan Prasarana.....	34
6.Tata lahan desa sidorejo.....	35
B.Profil Wisata Pantai Jodo.....	36

1. Sejarah Pantai Jodo.....	36
2. Fasilitas.....	36
3. Wisata yang Ditawarkan.....	39
C. Kondisi Geografis Pantai Jodo.....	40
1. Letak dan Luas Wilayah.....	40
2. Iklim.....	40
3. Kedalaman Pantai.....	40
4. Tipe Pantai.....	41
5. Lebar Pantai.....	41
6. Penutupan Lahan.....	41
7. Biota Berbahaya.....	42

#### BAB IV KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PROSES PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI WISATA PANTAI JODO.....43

A. Pengaruh Wisata Pantai Jodo Pada Masyarakat Desa Sidorejo. .....	43
1. Munculnya Paguyuban Pedagang Pantai Jodo.....	45
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Pantai Jodo.....	48
B. Upaya Masyarakat dalam Memanfaatkan Peluang yang Tersedia di Pantai Jodo.....	50
1. Pembukaan Lahan Ekonomi Baru.....	50
2. Peluang Untuk Menjual Hasil Olahan Mandiri Masyarakat.....	57

#### BAB V FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DI PANTAI JODO.....60

A. Faktor Pendukung Pengembangan Wisata Pantai Jodo Menjadi Tempat Destinasi Wisata.....	60
1. Faktor Pendukung.....	60
2. Faktor Penghambat.....	68
B. Upaya Desa untuk Mengatasi Hambatan pada Proses Pengembangan Wisata Pantai	

Jodo.....	70
1.Melakukan Sosialisasi pada Masyarkat.....	70
2. Fasilitas dan Prasarana.....	70
<b>BABVI PENUTUP DAN KESIMPULAN.....</b>	<b>71</b>
<b>A.Kesimpulan.....</b>	<b>71</b>
1.Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Pengembangan Ekonomi Lokal di Pantai Jodo.....	71
2.Faktor yang Mendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Ekonomi di Pantai Jodo.....	72
<b>B.Saran.....</b>	<b>73</b>

#### DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penduduk Desa Sidorejo Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019.....	32
Tabel 2 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan pada Tahun 2019..... .....	33

Tabel 3 Penggunaan Lahan di Desa Sidorejo Tahun 2019.....	35
Tabel 4 Data Fasilitas di pantai Jodo Tahun 2017.....	37

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.....	40
Gambar 2 Proses Wawancara dengan Bapak Sumeno.....	49
Gambar 3 Jasa penyewaan anak-anak Bapak Sigit.....	52
Gambar 4 Proses Wawancara dengan Mas Erik.....	58

#### BAB I



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat dapat menjadi salah satu jalan keluar alternatif yang menarik. Menurut Huda (Huda, 2018) pariwisata merupakan suatu sumber daya yang potensial dapat mendatangkan penghasilan yang menguntungkan, dan merupakan salah satu industri yang bersih yang minim dalam menghasilkan polusi serta menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat disekitarnya. Pemanfaatan sektor pariwisata yang berada di desa sejalan dengan pembangunan nasional sebagai program yang dilaksanakan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan bersama antar warga negara. Tujuan dari pembangunan tersebut tidak terlepas dari upaya mencapai kemandirian dalam membangun desa, saat ini desa menjadi prioritas pembangunan negara yang mempunyai kewajiban pelaksanaan kegiatan pembangunan (Adisasmita, 2006). Untuk itu pariwisata merupakan salah satu pilihan yang cocok bagi beberapa desa yang memiliki pemandangan alam yang indah dengan memanfaatkan potensi alam tersebut diharapkan mampu menciptakan kemandirian dan meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut.

Kabupaten Batang telah memiliki beberapa wisata pantai yang terkenal diantaranya adalah pantai Sigandu, pantai Ujung Negro, pantai Celong dan pantai Jodo. Pantai Jodo merupakan wisata alam yang menyuguhkan keindahan pantai yang berlokasi di Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang objek wisata pantai Jodo berada paling timur pada daerah Batang yang bersebelahan dengan Kabupaten Kendal, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tersono dan sebelah barat bersebelahan dengan Kecamatan Banyuputih (Chasannah, dkk, 2017). Pada wilayah Kecamatan Gringsing sendiri terdapat dua wisata pantai yang dikenal masyarakat yaitu pantai Celong yang berdiri pada tahun 2007 dan Pantai Jodo yang berdiri pada tahun 2006, namun

Pantai Jodo menjadi objek wisata paling ramai dikunjungi masyarakat karena telah menyimpan suatu rumor yang mengatakan pantai Jodo ini bisa menjadi obat dari segala penyakit dengan hanya mandi di sekitar pantai. Beredarnya rumor tersebut akhirnya membuat banyak masyarakat lokal kemudian penasaran dan ingin membuktikan serta mencari obat dari penyakit yang mereka alami dengan harapan setelah mandi di pantai Jodo penyakit yang mereka alami akan sembuh. Semakin berkembangnya rumor tersebut membawa nama pantai Jodo semakin terkenal di telinga masyarakat luas yang akhirnya banyak orang yang tau keberadaan dari pantai Jodo.

Mayoritas masyarakat yang berada di sekitar pantai Jodo merupakan penduduk asli bukan pendatang. Mata pencaharian mereka sebagian besar adalah petani ada pula yang menjadi nelayan dan petani bunga melati. Kondisi ekonomi masyarakat yang berada di Desa Sidorejo bisa dibilang kurang baik karena mayoritas nelayan masih menggunakan teknologi tradisional untuk menangkap ikan serta cuaca yang tidak bisa diprediksi. Kondisi sumber daya manusia juga tidak jauh berbeda dengan letak desa yang jauh dari kota membuat terhambatnya pendidikan bagi masyarakat Desa Sidorejo, namun telah tersedia sejumlah fasilitas pendidikan diantaranya adalah taman kanak-kanak bernama TK Melati, paud bernama Paud Melati dan Sekolah Dasar Negeri 2 buah. Pada Desa Sidorejo belum tersedia fasilitas pendidikan SMA dan SMP akibatnya menghambat proses belajar anak-anak disana untuk bisa meraih pendidikan yang baik. Masih kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia membuat anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka terpaksa harus pergi keluar dari desa mereka untuk bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang diinginkan, sedangkan SMP yang berdekatan terletak di Desa Sawangan berjarak 1 km dan Desa Gringsing berjarak 5 km dari Desa Sidorejo (Malichah, 2019).

Pengaruh dengan hadirnya pantai jodo ini memberikan dampak kepada masyarakat di sekitar pantai Jodo salah satunya yaitu terjadinya

perubahan dari sisi mata pencaharian masyarakat yang sekarang semakin beragam. Sebelumnya masyarakat hanya bergantung pada profesi mereka sebagai nelayan atau petani namun dengan kehadiran wisata pantai Jodo memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat seperti tukang parkir, jasa penyewaan mainan, jasa penyewaan kapal, warung-warung jajanan, petugas kebersihan, pengelola wisata dan warung-warung sembako. Sehingga kehadiran pantai Jodo ditengah-tengah masyarakat desa Sidorejo telah membantu penghasilan masyarakat menjadi lebih baik, karena pantai Jodo telah menjadi industri pariwisata yang dapat menyerap tenaga kerja dan menghasilkan keuntungan serta peluang usaha baru bagi masyarakat yang akhirnya berdampak kepada bertambahnya penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan catatan BPS Batang jumlah wisatawan yang berkunjung di pantai Jodo pada tahun 2018 sebanyak 20.000 pengunjung dengan menghasilkan pendapatan daerah sebesar Rp. 22.000.000, meningkat pada tahun 2019 sebanyak 20.500 pengunjung dengan menghasilkan pendapatan daerah Rp. 23.100.000, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 16.750 pengunjung dengan menghasilkan pendapatan daerah Rp. 18.150.000 dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali menjadi 30.000 pengunjung dengan menghasilkan pendapatan daerah Rp. 33.000.000, jumlah tersebut akan terus bertambah setiap tahunnya dan memberikan keuntungan bagi desa serta masyarakatnya (BPS Batang, 2022). Pantai Jodosebagai bentuk pengembangan ekonomi lokal telah dikelola oleh pemerintah desa serta masyarakat lokal yang bernaung dibawah kelompok sadar wisata (pokdarwis) (Chasannah, dkk, 2017). Minat masyarakat lokal yang terbentuk dalam organisasi pokdarwis mempunyai keinginan untuk meningkatkan potensi pantai Jodo sebagai daerah wisata pantai untuk dijadikan sebagai industri pariwisata yang mempunyai peluang ekonomi yang tinggi. Adanya minat dari masyarakat untuk memanfaatkan pantai

Jodo sebagai area wisata alam telah menciptakan harapan bagi desa Sidorejo untuk mendapatkan pendapatan yang jauh lebih baik..

Karena semakin terkenalnya pantai Jodo di telinga masyarakat luar yang didukung oleh postingan di sejumlah media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan Twitter yang ikut meramaikan. Semakin terkenalnya wisata Pantai Jodo tersebut didukung pula oleh catatan dari BPS Batang yang menghitung ada 30.000 wisatawan telah berkunjung di pantai Jodo pada tahun 2021 kemarin (BPS Batang, 2022). Agar wisata pantai Jodo tetap memiliki daya tarik bagi wisatawan pemerintah desa telah menambahkan sejumlah wahana baru seperti banana boat, penambahan prahu sewa, memperbanyak WC umum, tempat ibadah, pembangunan tulisan 'Pantai Jodo' untuk berselfi dan perluasan area warung untuk berjualan yang bertujuan supaya pantai Jodo dapat bersaing dengan wisata lain di daerah Batang, serta agar dapat menyerap tenaga kerja yang ada di Desa Sidorejo.

Berdasarkan apa yang telah di sampaikan wisata pantai Jodo telah memberikan dampak kepada masyarakat lokal di sekitarnya berupa perubahan sosial dan pergeseran aktivitas ekonomi masyarakatnya. Pergeseran aktivitas ekonomi tersebut sebuah manfaat bagi masyarakat karena telah di berikan banyak pilihan bagi mereka untuk bekerja tidak hanya bergantung pada profesi utama mereka yaitu nelayan dan petani. Munculnya pilihan pekerjaan yang baru bagi masyarakat akhirnya membuat terbukanya lapangan kerjany baru bagi masyarakat yang nantinya dapat menyerap sumber daya manusia yang akhirnya akan memperbaiki kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Sidorejo. Adanya dukungan dari pemerintah desa serta semangat dari masyarakat lokal membuat peneliti tertarik untuk membuat judul "Pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal di wisata pantai Jodo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang".

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang, untuk itu penulis merumuskan masalah yang nantinya akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat desa dalam proses pengembangan ekonomi lokal yang ada di wisata pantai Jodo.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi di pantai Jodo sebagai tempat destinasi wisata.

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Bedasarkan pemaparan rangkuman latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahuibagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi lokal yang berada di wisata Pantai Jodo.
2. Mengetahui apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan di wisata Pantai Jodo di Desa Sidorejo.

### **D.Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan adanya manfaat bagi pembaca dan pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat peneltian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam lingkup ilmu pengetahuan khususnya pada bidang sosiologi teruatama tentang sosiologi modal sosial masyarakat.
  - b. Memperkaya fererensi tentang fenomena sosial yang semoga bermanfaat dalam bidang ilmu sosiologi di kemudian

hari.

- c. Memperkaya sumber penelitian lapangan bagi semua kalangan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi keberlanjutan wisata pantai Jodo dalam menghadapi kemajuan zaman terutama di pedesaan.
- b. Masyarakat diharapkan lebih peka terhadap dinamika sosial yang ada dengan adanya wisata pantai Jodo.
- c. Penelitian ini dapat menjadi motivasi dan menambah informasi serta wawasan bagi seluruh masyarakat, selain itu penelitian ini dapat memberi literasi bagi masyarakat luas.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka, merupakan kajian teoritis dari penulis sebelumnya atau penjelasan terkait kemiripan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian yang ditemukan penulis.

### 1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kajian tentang pengembangan ekonomi masyarakat telah dilakukan oleh (Saputri, 2020), (Astuti, 2018) dan (Rusyidi & Ferdiansayah, 2018). Dalam kajian milik Astuti (2018) memfokuskan kepada bagaimana pengembangan ekonomi lokal melalui inkubator agribisnis buah merah dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Astuti menemukan masih terdapat kendala yang harus dihadapi untuk menerapkan strategi inkubator agribisnis kendala tersebut antara lain pembiayaan modal, kualitas SDM aparat Kabupaten Mimika yang masih kurang, dan rendahnya pula kualitas SDM masyarakat Jila dalam menyerap materi yang disampaikan dinas pertanian.

Ferdryansah (2018) memfokuskan kepada usulan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang mampu diterapkan di seluruh wilayah Kabupaten Bangka dengan menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat. Ferdryansah menemukan dengan merumuskan model pengembangan ekonomi yang sesuai dengan karakteristik pada suatu tempat di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Saputri (2020) memfokuskan kepada bagaimana partisipasi masyarakat dan pihak terkait dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam usaha jasa pengelolaan lingkungan. Saputri menemukan partisipasi masyarakat dan pihak terkait sangat penting dalam menciptakan keharmonisan BUMDes bagi masyarakat desa Punggungharjo.

Peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kesamaan dalam melakukan penelitian terkait pengembangan ekonomi masyarakat. Perbedaannyaterletak pada adanya keinginan dari masyarakat desa Sidorejo untuk memanfaatkan pantai yang merupakan sumber daya alam dari daerah mereka sendiri yang kemudian diolah menjadi tempat pariwisata.

## **2.Potensi Lokal**

Kajian tentang potensi lokal telah dilakukan oleh (Huda, 2018), (Srirahayu & Adi, 2021), dan(Nandis dkk, 2021). Dalam kajian milik Huda (2018) memfokuskan pada proses implementasi pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada untuk digunakan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Karangreja. Huda menemukan bahwa pemanfaatan potensi lokal di Desa Karangreja dengan melalui sektor pariwisata telah berhasil memenuhi enam aspek yang terdapat pada PEL meliputi kelompok, lokasi, sinergitas, pembangunan, pemerintahan dan manajemen. Rukminto (2021) memfokuskan pada proses pengembangan potensi lokal serta peran dari jejaring global untuk meningkatkan wawasan

bagi peternak layer dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Rukminto menemukan bahwa pengembangan potensi lokal yang berada di Kabupaten Blitar telah mampu mengembangkan perekonomian dengan hubungan kerja sama antara peternak layer sebagai komoditas lokal dengan jejaring organisasi global. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa komoditas peternak memiliki capital sosial yang kuat yang mampu menghubungkan mereka dengan organisasi global. Sedangkan Nandis dkk (2021) memfokuskan tentang peran pemerintah daerah dalam meningkatkan pengembangan potensi lokal sektor perikanan tangkap. Nandi menemukan bahwa pemerintah daerah telah melakukan serangkaian kegiatan yaitu dengan mengembangkan sumber daya manusia melewati pelatihan dan sosialisasi masyarakat, mengkoordinasi *stakeholders*, memberi bantuan sarana produksi meliputi peralatan tangkap dan lainnya kegiatan tersebut terbukti baik bagi masyarakat nelayan.

Peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu memiliki kesamaan dalam melakukan penelitian terkait pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbedaannya penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada kenapa pantai jodo menjadi pilihan masyarakat desa Sidorejo untuk meningkatkan ekonomi mereka dan apa faktor yang mendukung hal tersebut.

### **3. Wisata Pantai**

Kajian tentang wisata pantai telah dilakukan oleh (Iskandar, 2021), (Pratiwi, dkk, 2021) dan (Nugraha, dkk, 2020). Dalam kajian milik Iskandar (2021) memfokuskan pada kesesuaian wisata Pantai Palawan menurut analisi SWOT yang kemudian menghasilkan data tentang pantai Palawan. Iskandar menemukan bahwa pantai Palawan memiliki peluang besar untuk dilakukan pengembangan namun dengan rendahnya partisipasi masyarakat membuat pantai Palawan



kurang terdengar di telinga masyarakat luas untuk itu diperlukannya kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat setempat. Dalam kajian milik Pratiwi dkk (2021) memfokuskan pada peningkatan TS (*Tourism Sector*) dan ES (*Economic Sector*) yang nantinya akan berdampak pada masyarakat. Pratiwi dkk menemukan dengan optimalisasi potensi wisata memberikan peningkatan pendapatan masyarakat serta kesadaran masyarakat dan berkembangnya sarana pendukung bagi wisatawan yang berdampak kepada jumlah pendapatan masyarakat. Dalam kajian milik Nugraha dkk (2020) memfokuskan pada indentifikasi terhadap partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata pada daya tarik wisata pantai Maimol berdasarkan faktor, bentuk dan tingkat partisipasi. Nugraha dkk menemukan kurangnya partisipasi dari masyarakat membuat terhambatnya pengembangan dari wisata pantai Maiomal untuk dijadikan sebagai wisata unggulan di kabupaten Alor.

Peneliti telah menemukan persamaa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu memiliki kesamaan dalam melakukan penelitian terhadap wisata pantai dan optimalisasi terhadap wisata pantai tersebut. Perbedaannya penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pengaruhnya wisata pantai Jodo bagi pendapatan masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dari penulis berupa kajian tentang pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Berikut beberapa definisi koseptual yang dikategorikan oleh penulis.

#### **a).Pengembangan Ekonomi Lokal**

Setiap masyarakat mempunyai beberapa potensi ekonomi yang nantinya mampu dikembangkan sebagai alat untuk mensejahterkan masyarakat itu sendiri. Pengembangan ekonomi

dengan memanfaatkan potensi lokal merupakan salah satu cara pengentasan kemiskinan yang terbaik dengan melakukan pengembangan ekonomi masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal merupakan proses yang dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat ikut terlibat sebagai pendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, menurut Iskandar (Iskandar, 2021). Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Menurut Huda (Huda, 2018) dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha; 2) perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan; 3) keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran; dan 4) keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi yang berkelanjutan serta kesempatan kerja penuh dengan cara

meningkatkan investasi di daerah. Pengembangan ekonomi masyarakat tersebut akan berbeda pada setiap daerahnya karena pada setiap daerah tersebut memiliki potensi yang berbeda-beda dan tentunya persoalan yang di hadapi oleh masyarakat akan berbeda pula. Dengan demikian, pengembangan ekonomi masyarakat memerlukan kerjasama dari berbagai pihak yang berada di suatu daerah.

Pengembangan ekonomi masyarakat yang berada di wisata pantai Jodo merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidorejo. Keinginan masyarakat yang bersatu untuk meningkatkan perekonomian mereka melihat potensi dari lingkungan yang mereka tinggali yaitu pantai. Adanya pantai tersebut menimbulkan aktivitas perekonomian yang kemudian berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat.

#### b).Potensi Lokal

Potensi lokal adalah kemampuan yang dimiliki suatu desa yang dapat dikembangkan kemudian akan diolah menjadi suatu bentuk yang bermanfaat untuk masyarakat. Oleh karenanya potensi lokal ini diperlukan perhatian khusus untuk kemudian diolah sehingga nantinya akan bermanfaat kepada masyarakat. Potensi tersendiri memiliki arti yaitu kemampuan yang memiliki peluang untuk dapat dikembangkan seperti contoh seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk diolah menjadi lebih optimal. Pada penggambaran potensi tersebut tidak hanya tertuju kepada manusia tetapi dapat dikaitkan dengan entitas lain, seperti contoh potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya (Endah, 2020).

Selanjutnya diperlukan tiga hal untuk dapat mengidentifikasi potensi lokal yaitu : 1) mengidentifikasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat disekitar yang dari dulu sampai sekarang mengalami perkembangan dan perubahan mengikuti laju perubahan dan

perkembangan masyarakat. Kemampuan dalam mengetahui kebutuhan merupakan perwujudan dari kapasitas masyarakat untuk mampu membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal; 2) melihat potensi, sumberdaya dan peluang yang selalu berkembang. Apabila tidak ada kegiatan tersebut potensi yang telah dimiliki dan sumber daya yang telah tersedia akan tidak akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi serta tidak bisa menjadi sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan identifikasi perlu dilakukan untuk melihat keseluruhan potensi dan sumberdaya alam yang tersedia baik berupa sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya sosial; 3) proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya yang tersedia (Endah, 2020).

Dengan begitu untuk bisa mencapai kesejahteraan masyarakat diperlukan adanya kegiatan yang dapat mengolah potensi lokal yang telah dimiliki baik sumber daya manusia dan sumber daya alam. Potensi lokal bisa berupa sumber daya manusia yang nantinya akan memperdayakan masyarakat untuk dijadikan subyek pembangunan yang tentunya sudah mengetahui permasalahan yang mereka alami sedangkan sumber daya alam menjadi alat yang menghantarkan masyarakat untuk dapat bersaing dengan masyarakat luas dan mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa tersebut.

Kawasan Desa Sidorejo merupakan daerah pantai yang memiliki panorama bentang alam yang indah, dengan memanfaatkan potensi lokal yang berupa pantaitesebut masyarakat Desa Sidorejo membangun sebuah tempat wisata pantai yang bernama Pantai Jodo dengan harapan akan memberikan manfaat bagi masyarakat

Desa Sidorejo.

c).Parwisata

Pariwisata merupakan seluruh kegiatan, fasilitas dan pelayanan yang diakibatkan oleh adanya perpindahan perjalanan sementara dari seseorang ke luar dari tempat tinggalnya, serta tinggal dalam kurun waktu tertentu di tempat tujuan perjalanan, untuk tujuan bersenangsenang dan berlibur. Pariwisata sering didefinisikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang lebih banyak berkaitan dengan kegiatankegiatan untuk bersenang-senang. Pendapat lain juga mengatakan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Undang-undang RI no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana prasarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut(Rahmayati, 2017).

Terdapat beberapa definisi tentang pariwisata yaitu pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orangorang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Rahmayati, 2017).

1).jenis-jenis pariwisata

(a).Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak

ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.

(b).Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

(c).Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain, selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.

(d). Pariwisata untuk Olahraga (*Sports Tourism*)

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori diantaranya:

(1).*Big sport event*, pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games, World Cup*, dan lain-lain.

(2).*Sporting Tourism of the Practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, dan lain-lain.

(e).Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

(f).Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

Wisata pantai Jodo merupakan salah satu destinasi pariwisata yang masuk dalam kategori *Pleasure Tourism* karena wisata pantai Jodo sendiri sering dijadikan orang-orang atau wisatawan yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota. Karena tempat ini menyuguhkan keindahan khas keindahan lauit yang begitu memanjakan mata.

## 2. Teori Pilihan Rasional

Menurut James S Coleman dalam teori pilihan rasional bahwa "tindakan perseorangan mengarah pada satu tujuan dan tujuan itu beserta tindakan ialah tindakan yang ditentukan oleh nilai dan prefensi (pilihan)" (Coleman, 1994). Wisata pantai Jodo terbentuk atas dasar keinginan bersama dari masyarakat Desa Sidorejo, hal tersebut merupakan penggambaran dari konsep teori pilihan rasional yang telah dikemukakan oleh James S Coleman yang mana dalam setiap tindakan dari seorang aktor merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan dan telah melewati beberapa prefensi (pilihan) serta nilai,

dalam hal ini masyarakat Desa Sidorejo melakukan tindakan kerjasama untuk mengembangkan wisata pantai Jodo karena potensi dari daerah mereka yang cocok untuk dijadikan industri pariwisata yang nantinya akan sangat menguntungkan bagi mereka.

Kegiatan pengembangan ekonomi ini merupakan upaya masyarakat untuk mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat pada Al-Quran juga telah dijelaskan mengenai konsep kerja keras dalam bekerja yang bertujuan untuk mendapatkan kemuliaan pada dunia atau di akhirat tindakan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada Q. S. Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi :

لَا لِلَّهِ دَارٌ إِلَّا لِلَّهِ أَرَادَ لَكُمْ شَرًّا لَمْ يَكُنْ بِكُمْ إِلَهًا شَيْئًا وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا ظَاهِرًا يَكُنْ لِرَبِّكَ نَافِعًا وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا ظَاهِرًا يَكُنْ لِنَفْسِهِ خَسِرَانًا وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا ظَاهِرًا يَكُنْ لِرَبِّكَ نَافِعًا وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا ظَاهِرًا يَكُنْ لِنَفْسِهِ خَسِرَانًا

Artinya : "... bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain dia"(Ar-Ra'du: 11).

Pada kandungan ayat tersebut dijelaskan bahwa kondisi masyarakat, baik maupun buruk, tidak akan diubah oleh Allah SWT hingga mereka mempunyai keinginan untuk merubah terlebih dahulu terhadap apa yang terdapat pada diri mereka sendiri seperti halnya pemikiran, pemahaman, sikap dan yang lainnya. Proses pengembangan ekonomi lokal yang terdapat di pantai Jodo merupakan upaya baik masyarakat dalam memanfaatkan anugrah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tanpa melakukan hal tersebut, maka harapan untuk mendapatkan perubahan dari Allah adalah menyalahi teks sekaligus mengingkari tugas kekhalifahan manusia.



Ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya ialah kemampuan yang dimiliki atau sudah ada, berupa sumber daya yang telah tersedia atau potensi yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup serta sumber daya manusia, yaitu kemampuan yang dimiliki setiap orang. Seorang aktor adalah seseorang yang memiliki pikiran dan melakukan tindakan. Aktor dikatakan sebagai individu yang memiliki tujuan dan memiliki dasar pilihan nilai yang digunakan aktor untuk bertindak sesuai dengan pilihan berdasarkan hati nuraninya., selain itu aktor juga memegang kendali dalam menentukan pilihan dan tindakan yang diinginkannya (Haryanto, 2012).

Berdasarkan dua elemen ini, yaitu aktor dan sumber daya, sumber daya akan dikendalikan oleh aktor untuk tujuan yang diinginkan. Karena kedua elemen ini, Coleman menjelaskan bagaimana interaksi mereka mengarah ke tingkat sistem. Basis minimum untuk kinerja sistem tindakan sosial adalah dua aktor dimana masing-masing aktor memiliki kendali atas sumber daya yang diinginkan oleh orang lain. Kepentingan pihak lain atas sarana yang diinginkan pihak lain mengubah kedua aktor menjadi aktor yang memiliki tujuan dengan ikut terlibat dalam tindakan-tindakan yang melibatkan satu sama lain demi tercapainya tujuan masing-masing aktor. Selain fakta bahwa aktor memiliki tujuan, setiap aktor berusaha memaksimalkan manifestasi kepentingannya, yang memberikan karakter saling tergantung atau sistematis pada tindakan masing-masing aktor (Ritzer, 2014).

Pada penelitian ini masyarakat Sidorejo telah memiliki sumber daya yaitu sumber daya yang berupa pantai. Kemudian dari potensi pantai tersebut masyarakat melakukan sebuah tindakan yang nantinya akan menguntungkan mereka. Aktor di sini adalah masyarakat Sidorejo yang melakukan sebuah tindakan untuk mencapai tujuannya yaitu tujuan ekonomi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik yang didasari oleh kebutuhan pokok atau faktor lain. Tindakan yang

bertujuan tersebut mengharuskan aktor untuk memaksimalkan sumber daya yang telah mereka miliki yaitu potensi dari pantai mereka untuk itu dilakukan pengembangan pada wisata pantai Jodo demi memikat lebih banyak wisatawan dalam negeri atau wisatawan dari luar negeri.

Teori pilihan rasional merupakan alat berfikir logis, berfikir rasional dalam membuat sebuah keputusan dan mempertimbangkan terlebih dahulu sehingga menghasilkan keputusan yang rasional. Sama halnya dengan masyarakat Desa Sidorejo dengan melakukan pengembangan pada wisata pantai Jodo tindakan mereka merupakan buah hasil dari preferensi yang mereka miliki, dengan memanfaatkan potensi dari industri pariwisata yang mereka miliki harapannya akan memberikan keuntungan bagi mereka (Haryanto, 2012).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan menganalisis permasalahan terkait Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal yang dilakukan masyarakat Desa Sidorejo dengan memanfaatkan potensi lokal mereka yaitu pantai. Dari teori pilihan rasional milik James S Coleman ini dijelaskan bagaimana seseorang bertindak untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

## **G. Metode Penelitian**

Metode pada dasarnya cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu langkah-langkah yang akan ditempuh penulis sebagai berikut.

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Pada kegiatan penelitian kali ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang diharapkan dapat

menjelaskan bentuk fenomena pengaruh sosial yang tidak mampu untuk dijelaskan, diukur atau dideskripsikan melalui pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020). Pada penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan kondisi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal pada wisata pantai jodo di Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing. Kemudian penulis akan menggunakan pendekatan Naratif, menurut Webster dan Metrova menjelaskan naratif sebagai studi penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Maksud dari naratif ini adalah proses terjadinya suatu peristiwa ataupun kemampuan untuk memahami suatu identitas akan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun di sampaikan dalam segala aktivitasnya sehari-hari (Mawardi, 2018). Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan detail tentang pengembangan ekonomi lokal di Desa Sidorejo sesuai dengan apa yang terjadi dan yang di sampaikan oleh masyarakat Sidorejo.

## **2.Sumber dan Jenis Data**

### **a.Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti kemudian diolah untuk tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bisa dikatakan bahwa, data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, melalui kegiatan observasi ataupun kegiatan wawancara kepada responden dan informan yang peneliti dapatkan (Samsu, 2017 ).

### **b.Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang sebelumnya dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain selain peneliti sendiri. Data sekunder berfungsi sebagai data tambahan yang bisa menyempurnakan data primer yang telah peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara dengan harapan sesuai keinginan peneliti. Artinya,

tidak ada keraguan tentang data primer karena juga dikonfirmasi oleh data sekunder (Samsu, 2017 ).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian maka digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan suatu data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data dan melihat kondisi objek yang akan diteliti (Prastowo, 2016). Penelitian ini penulis akan menggunakan observasi non partisipan yaitu mengamati apa yang ditemui di lapangan, seperti pengamatan pada pengembangan ekonomi pada wisata pantai Jodo di Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancaradengan informan yang bersangkutan. Kegiatan wawancara merupakan proses dialog tatap muka antara pewawancara dengan informan, kemudian pewawancara akan menanyakan langsung tentang data yang diperlukan yang kemudian dikembangkan sendiri oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *snowball*. Teknik ini merupakan metode penggalan sumber data awal mulanya menggunakan data yang kecil untuk selanjutnya dikembangkan, kemudian data tersebut akan membesar karena data yang kecil tersebut akan mengelinding sehingga jumlah data akan semakin bertambah banyak (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa informan kemudian untuk mendapatkan data yang lebih spesifik terkait pertanyaan peneliti, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur

yaitu akan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan nantinya dikembangkan agar mendapatkan informasi yang baru, adapun nama-namanya sebagai berikut:

- 1) Pertama, Pak Sumeno yaitu Kepala Desa Sidorejo pejabat desa yang memiliki kendali terhadap wisata pantai jodo itu sendiri. Selain itu informan tersebut dipilih berkaitan dengan data demografi, monografi dan topografi Desa Sidorejo serta mengetahui keadaan dari wisata Pantai Jodo.
- 2) Kedua, Mas Erik yaitu sebagai pengelola tempat wisata pantai Jodo.
- 3) Ketiga, Pak Haryanto yaitu pedagang warung jajanan yang dapat digali informasinya mengenai persyaratan dalam membangun usaha di area pantai Jodo dan pengaruh dari wisata pantai Jodo terhadap kehidupan mereka.
- 4) Keempat, Pak Sigit yaitu penyedia jasa penyewaan mainan untuk anak-anak yang dapat digali informasinya mengenai pengaruh dari wisata pantai Jodo terhadap kehidupan mereka.
- 5) Kelima, Pak Sugiyono yaitu pedagang warung jajan yang dapat digali informasinya mengenai pengaruh dari wisata pantai Jodo terhadap kehidupan mereka.
- 6) Keenam, Pak Subekhan yaitu pedagang warung sembako yang menyediakan segala keperluan utama dapur yang dapat digali informasinya sebagai penjual sembako di

sekitar area panti Jodo.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengeumpulan data yang didapatkan secara tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian (Suhartono, 2011). Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data serta memperkuat bukti dan temuan saat observasi. Data dokumentasi dapat diperoleh berupa awal mula berdirinya Wisata Pantai Jodo, struktur organisasi, serta rangkaian foto yang diambil dilingkungan wisata pantai jodo.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menginterpretasikan data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan merupakan tahapan menjelaskan secara naratif, deskriptif. Analisis data adalah kegiatan refleksi sistematis atas apa yang telah didapatkan terhadap hasil dari wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, yang kemudian diterjemahkan agar dapat diterima atau dimengerti oleh orang lain mengenai apa yang telah ditemukan (Samsu, 2017).

Pada penelitian ini nantinya penulis akan menggunakan teknik analisis induktif. Analisis induktif yaitu penarikan suatu kesimpulan yang proses pengambilannya berasal dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian akan ditarik kesimpulan secara umum. Menurut Miles dan Huberman dalam (Emzir, 2012), bahwa analisis data kualitatif terdiri 3 macam aktivitas meliputi penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion*)

1. Reduksi Data, menunjukkan proses penyortiran/menyeleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data yang belum jadi yang terdapat dalam penelitian menjadi catatan lapangan penulis. Reduksi data akan dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada saat pengumpulan

- data. Tumpukan data ini yang penulis peroleh dari lapangan kemudian akan melewati tahapan reduksi data dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian. Pengurangan data ini berlanjut setelah kerja lapangan, hinggalaporan akhir penelitian diselesaikan dan difinalisasi.
2. Penyajian data, yaitu kegiatan penyajian data yang telah terkumpulkan untuk kemudian ditarik kesimpulan kemudian akan menjadi sebuah perbuatan. Bentuk penampilan data kualitatif biasanya menggunakan teks narasi dan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Penyajian data yang dibuat oleh penulis bertujuan untuk memberikan gambaran dan interpretasi dari data yang diperoleh dan keterkaitanya dengan titik fokus penelitian yang dilakukan.
  3. Kesimpulan adalah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Setiap upaya merumuskan kesimpulan ini dibuat berdasarkan semua data yang ditemukan pada selama penelitian yang sedang berlangsung dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.

## **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistem penulisan skripsi merupakan rencana penlitit pada penelitian yang akan penulis tulis yang kemudian akan disusun secara naratif. Pada bagian sistematika penulisan ini terbagi menjadi beberapa bab yang akan disusun secara terstruktur. Gambaran umum penelitian bab tersebut sebagaimana di bawah ini.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini akan berisikan mengenai latar belakang yang nantinya akan memuat bentuk permasalahan yang terdapat di lapangan, rumusan masalah yang nantiya akan dipecahkan, tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat penelitian baik itu teoritis dan praktis,

tinjauan pustaka yaitu sumber-sumber penelitian terdahulu, metodologi penelitian yaitu terdiri atas jenis dan pendekatan yang peneliti gunakan, dan sistematika penulisan yang berisi perencanaan penulisan.

## **Bab II Teori Pilihan Rasional dan Pengembangan Ekonomi Lokal**

Pada bab ini akan membahas tentang teori yang digunakan oleh penulis yang kemudian akan dijadikan sebagai alat untuk memahami dan menjelaskan hasil penelitian serta menjawab atas masalah penelitian. Pada bab ini pula peneliti akan menjelaskan tentang sejarah dari teori yang digunakan oleh penulis serta implementasi terhadap pengembangan ekonomi lokal.

## **Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini menyajikan mengenai gambaran umum dari wisata pantai Jodo di Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, kondisi geografis, kedalaman pantai, tipe pantai, lebar pantai, penutupan lahan dan biota bahaya.

## **Bab IV Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Pengembangan Ekonomi Lokal di Wisata Pantai Jodo**

Bab ini nantinya akan membahas tentang keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi di pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Pada bab ini juga nantinya akan dijabarkan tentang apa saja bentuk kegiatan yang melibatkan masyarakat tersebut, serta hasil dari proses pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal di pantai Jodo serta implikasi teori pilihan rasional pada pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal pada pantai Jodo pada Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

## **Bab V Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Ekonomi Lokal di Pantai Jodo**



Bab ini akan mengupas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pengembangan ekonomi di pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Pada bab ini nantinya akan dijelaskan alasan pantai jodo menjadi pilihan masyarakat untuk dilakukan pengembangan potensi lokal serta apa yang dilakukan pemerintah desa dalam menghadapi hambatan yang ada.

### **Bab VI Penutup dan Kesimpulan**

Bab penutup merupakan bab akhir yang nantinya akan berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan sekaligus jawaban dari permasalahan yang dikaji pada pengembangan ekonomi lokal di pantai Jodo.

## BAB II

### TEORI PILIHAN RASIONAL DAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

#### A. Sejarah Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional ini yang mirip dengan teori pertukaran, merupakan teori sosiologi mikroskopik yang muncul pada akhir decade 1960-an. Teori ini dipelopori oleh James S. Coleman yang pada saat itu sedang menulis esai yang berjudul "Proposive Action Framwork". Melalui karyanya tersebut, Coleman menyatakan untuk merumuskan definisi tentang pilihan rasional dalam sosiologi, fokus studi diarahkan pada fenomena sosial makro berdasarkan pilihan aktor pada tingkat mikro. Perumusan perhatiannya pada tindakan rasional individu untuk diteruskan dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan mikro-makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial (Haryanto, 2012).

Tahap kedua perkembangan teori pilihan rasional dalam sosiologi dimulai pada pertengahan decade 1980-an dengan ditandai publikasi dari dua tokoh pengembang terpenting, yakni Coleman dan Hechter. Kedua tokoh ini menekankan pentingnya keberlanjutan antara teori pilihan rasional dengan pendekatan-pendekatan tardisional sebelumnya untuk menciptakan teori yang lebih layak. Sebagai contoh, Coleman sepakat dengan penjelasan Weber tentang bentuk-bentuk organisasional baik yang birokratik, tradisional, maupun karismatik dalam tindakan bertujuan pada tingkat mikro. Pernyataan ini juga dikritik terhadap pendekatan tardisional dan teori sosiologi pada umumnya yang menekankan bahwa

teori pilihan rasional harus menawarkan alat analisis unik dan lebih memadai untuk menganalisis hubungan antara tingkat mikro dan makro (Haryanto, 2012).

Tahap ketiga munculnya teori pilihan rasional muncul dalam sosiologi pada pertengahan dekade 1990-an ketika beberapa orang menaruh harapan, beberapa yang lain takut, dan ada juga yang tidak puas. Pilihan rasional bukan suatu disiplin yang murni. Sesungguhnya, teori ini menempatkan dirinya sebagai salah satu pendekatan alternatif dalam teori sosiologi umum. Perkembangan teori pilihan rasional ini terjadi ketika terjadi penurunan teori sosiologi yang terus berlanjut. Pada dekade ini fokus perhatian tindakan dalam disiplin mengalami perubahan ke bidang-bidang substantif, seperti ketimpangan, organisasi, dan sosiologi politik. Pilihan rasional terus berkembang dan memberikan kontribusi pada karya-karya teori ilmu sosial mulai ekonomi, ilmu politik, antropologi, hukum dan filsafat (Haryanto, 2012).

#### **B. Krangka Teori Pilihan Rasional James Colman**

Teori pilihan rasional milik James Colman menyampaikan bahwa setiap seorang aktor melakukan sebuah tindakan yang pada proses terjadinya tindakan tersebut seorang aktor akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mendukung dirinya tersebut untuk mencapai tujuan yang dia inginkan bisa diartikan pada tindakan yang telah dilakukan tersebut merupakan tindakan yang purposif atau bertujuan. Ada dua elemen penting dalam teori pilihan rasional Coleman yang pertama tentunya adalah aktor dan kedua adalah sumber daya. Hubungan antara aktor dan sumber daya ini bisa diartikan juga merupakan hubungan antara kuasa dan kepentingan (Coleman, 1994).

Jika seorang aktor memiliki sebuah kuasa terhadap sumber daya yang menarik baginya, maka tindakannya akan bersifat langsung: aktor tersebut akan menjalankan kekuasaannya dengan cara yang dapat memenuhi kepentingannya. Kemudian berlawanan dengan aktor yang secara mandiri memiliki suatu kuasa terhadap sumber daya yang ia miliki

yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi aktor, adalah fakta struktural sederhana: pelaku tidak sepenuhnya menguasai kegiatan yang dapat memenuhi kepentingannya, namun menyadari bahwa beberapa dari kegiatan itu sebagian atau sepenuhnya berada pada di bawah kuasa aktor lain. Dengan begitu proses usaha memenuhi kepentingan aktor pada kondisi struktur semacam itu mengharuskan aktor untuk terlibat dalam beberapa jenis transaksi dengan aktor lain. Kemudian melalui transaksi atau interaksi sosial yang dilakukan oleh masing-masing aktor ini seorang aktor dapat menggunakan sumber-sumber yang mereka kuasai namun kurang memiliki kepentingan bagi mereka untuk mewujudkan kepentingan yang ada di balik sumber-sumber yang dikuasi oleh pelaku-pelaku lain (Coleman, 1994).

Pada suatu sistem sosial tindakan diperlukan dua aktor atau lebih untuk bisa terwujud, yang pada setiap aktor tersebut masing-masing aktor telah memiliki kontrol atas sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan kepentingan bagi aktor lain. Kepentingan masing-masing aktor terhadap sumber daya yang dikuasai oleh pihak lain adalah yang menjadikan kedua-duanya sebagai aktor yang bertujuan serta terlibat dalam tindakan yang melibatkan satu sama lain. Dari kedua aktor ini telah membawa fakta bahwa pelaku-pelaku bertujuan tersebut masing-masing telah memiliki keinginan untuk memaksimalkan relasi kepentingannya yang memunculkan karakter sistematis terhadap tindakan mereka (Coleman, 1994).

Terdapat tiga jenis kerjasama antar aktor. Yang pertama merupakan kerjasama struktural, di mana setiap aktor mengartikan suatu tindakan dari masing-masing aktor lainnya merupakan hasil dari keinginan dari masing-masing aktor terpisah dari tindakan aktor lainnya. Ketika sebuah sistem hanya memiliki bentuk kerjasama struktural, rasionalitas akan berlaku mutlak. Karena pada saat itu lingkungan sosial non-kesatuan maka rasionalitas dibawah kepastian atau rasionalitas dibawah resiko. Kedua yaitu kerjasama behavioral, yang menjelaskan bahwa seorang

aktor akan membuat pertimbangan yang lebih detail pada tindakannya bisa memiliki pengaruh kepada bagi dirinya tidak hanya secara langsung namun juga secara tidak langsung melalui tindakan aktor lain yang tindakan dapat dipengaruhi oleh tindakan diri sendiri. Kemudian dari hasil tindakannya tersebut, tindakan dia selanjutnya akan dapat terpengaruhi, yang berdampak pada dirinya yang merupakan pengaruh tak langsung. Pada bagian ini pengertian seberapa rasional tindakan seorang aktor bergantung pada strategi yang dipilih oleh aktor. Kemudian yang terakhir yaitu kerjasama evolusioner pada bentuk ini terdapat kerjasama behavioral dalam periode waktu yang cukup panjang yang mana, perpaduan strategi dalam sebuah populasi berubah macam "keseimbangan strategi" tidak harus berupa titik keseimbangan yang unik.

Dalam melakukan tindakan, aktor melakukan seleksi terhadap tindakan pilihan yang telah tersedia yang nantinya akan sesuai dengan tujuan yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya. Seorang aktor dapat saja memilih untuk tidak mengejar tujuan yang paling bernilai oleh karena mungkin sumber daya yang dimilikinya tidak mencukupi, kemungkinan keberhasilannya. Dengan demikian, aktor dipandang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan mereka (Haryanto, 2012).

Pada kegiatan sebuah sistem tindakan semuanya dilakukan dengan satu tujuan yaitu meningkatkan relasi kepentingan aktor. Tentunya, jenis tindakan ini nantinya akan bermacam-jenisnya yang mana tergantung pada kendala-kendala situasi. Pada jenis tindakan yang pertama adalah jenis sederhana yang menerapkan kuasa atas sumber-sumber yang menjadi kepentingan seorang dan yang dikuasi seseorang itu dalam rangka memenuhi kepentingannya. Namun tindakan ini sangat kecil secara sosial dan bisa diabaikan begitu saja, karena ia tidak melibatkan pelaku lain (Coleman, 1994).

Jenis tindakan kedua merupakan tindakan besar yang melandasi

banyak perilaku sosial. Penguasaan seorang aktor atas benda-benda yang menurut baginya sangat penting bagi kelancaran tindakannya untuk mencapai sebuah tujuan. Ini biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber yang dia miliki, dengan bertukar kuasa atas sumber-sumber yang kurang menjadi kepentingannya dengan kuasa atas sumber-sumber yang terhadapannya dia sangat berkepentingan. Proses ini mengikuti seluruh tujuan dalam meningkatkan upaya seseorang untuk mewujudkan kepentingan-kepentingan dengan pemikiran bahwa kepentingan-kepentingan itu akan jauh lebih cepat terwujud apabila dia menguasai sesuatu ketimbang jika tidak menguasainya (Coleman, 1994).

Jenis tindakan ketiga pengalihan secara sepihak, pengalihan dilakukan ketika pemikiran yang melandasi jenis tindakan kedua (bahwa seseorang dapat memenuhi kepentingannya dengan mendapatkan kuasa atas sumber daya yang menjadi kepentingannya). Bisa diartikan seorang pelaku mengalihkan kontrak atas sumber-sumber sepihak ketika dia percaya bahwa kuasa pelaku lain atas sumber-sumber ini akan lebih memungkinkan untuk memenuhi kepentingannya dibanding bila dia yang memegang kuasa itu (Coleman, 1994).

Pandangan teori pilihan rasional ini sejatinya akan sangat mirip dengan teori pertukaran sosial yang menjelaskan hubungan-hubungan sosial, baik hubungan yang bersifat personal maupun hubungan yang bersifat impersonal, seperti transaksi-transaksi yang terjadi pasar dan juga kontrak-kontrak formal berjangka panjang. Analisis teori pilihan rasional ini berjalan pada tingkat mikro yang nantinya akan menjadi fondasi pada pertukaran pada tingkat makro. Pada tahap ini pertukaran sosial apa pun jenisnya akan menggambarkan usaha aktor untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan personalnya melalui pilihan yang dibuatnya, baik kebutuhan material maupun nonmaterial berupa kebutuhan emosional dan sosial (Haryanto, 2012).

Fokus teori pilihan rasional ini juga sama dengan teori pertukaran, yakni keuntungan-keuntungan yang diperoleh aktor dalam melakukan

pertukaran. Teori pilihan rasional kontemporer menggabungkan ide-ide tersebut dengan asumsi individualistik. Hanya bedanya, ide bahwa kepentingan personal seorang aktor pada dasarnya akan bercampur dengan kepentingan-kepentingan sosial melalui partisipasinya dalam jaringan hubungan sosial dan keterlibatan organisasional. Individu tidak selalu mengejar kepentingan dirinya semata-mata, tetapi tidak jarang individu melakukan tindakan untuk kepentingan orang lain bahkan masyarakat luas (Haryanto, 2012).

Salah satu pertanyaan yang mendasar yang ditunjukkan untuk teori pilihan rasional adalah tindakan seperti apa yang disebut "rasional". Pertanyaan tersebutlah yang mendorong para teori untuk mengembangkan teorinya. Tidak mudah untuk menjawab pertanyaan itu disebabkan karena pada dasarnya tidak ada standar baku yang dapat digunakan untuk menjustifikasi suatu tindakan apakah termasuk dalam kategori "rasional" ataukah "irasional". Upaya-upaya yang dilakukan para ahli untuk menjawab persoalan itu selama ini adalah dengan membuat klasifikasi atau tipe-tipe tindakan, seperti yang dilakukan antara lain oleh Weber dan Habermas. Namun demikian, tipologi itupun belum sepenuhnya memuaskan (Haryanto, 2012).

### **C. Implementasi Teori Pilihan Rasional pada Pengembangan Ekonomi Lokal**

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Pada setiap kegiatan pengembangan ekonomi lokal di setiap daerah pastinya akan sangat berbeda hal ini karena potensi dari setiap daerah memiliki potensinya masing-masing. Kegiatan pengembangan ekonomi

tersebut nantinya akan disesuaikan pada potensi dari setiap daerah yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari pengembangan ekonomi lokal. Adanya tindakan bertujuan yang ada pada kegiatan pengembangan ekonomi akan menimbulkan tindakan yang nantinya dianggap rasional yang dapat menjadi jembatan menuju keberhasilan dari proses pengembangan ekonomi lokal.

Dalam melakukan suatu tindakan diperlukan strategi dalam merencanakan pengembangan ekonomi yang akan dilakukan untuk itu, melakukan seleksi terhadap pilihan tindakan yang telah tersedia akan sangat efektif, yang kemudian akan berpengaruh dengan kesesuaian tujuan yang menjadi prioritas, sumber daya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, aktor dipandang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan mereka. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di setiap daerah untuk mendukung tindakan yang telah dilakukan tersebut diperlukan dukungan dari pemerintah beserta masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Pada teori pilihan rasional terdapat dua unsur utama didalamnya, yaitu aktor dan sumber daya. Kegiatan pengembangan ekonomi lokal ini terjadi akibat adanya potensi dari suatu daerah yang mampu untuk dikembangkan serta memiliki daya tarik bagi banyak masyarakat. Potensi tersebut sebagai sumber daya yang nantinya akan dibutuhkan oleh aktor lain untuk menuju keinginan yang mereka harapkan. Menyadari adanya kepentingan dari masing-masing aktor tersebut membuat kedua aktor akan melakukan transaksi sebagai tindakan yang mereka anggap rasional dalam menuju apa yang mereka inginkan. Untuk itu pengembangan ekonomi lokal ini terjadi karena ada kegiatan interaksi yang dilakukan oleh masing-masing aktor tersebut yang saling membutuhkan.



### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PANTAI JODO

##### A. Profil Desa Sidorejo

###### 1. Lokasi

Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang terletak di sebelah Utara dari Ibu kota Batang dengan jarak tempuh 30 km, sedangkan Kecamatan Gringsing 5 km, ujung timur provinsi Jawa Tengah dan dilalui jalan pantura. Secara umum kondisi tanahnya berdataran rendah dengan ketinggian wilayah maksimum kurang lebih 1,5 meter di atas permukaan laut.

## **2. Letak Administrasi**

Batas administrasi Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang adalah sebagai berikut

- a) Sebelah utara: Laut Jawa
- b) Sebelah Selatan: Desa Krengseng
- c) Sebelah Timur: Desa Yosorejo
- d) Sebelah Barat: Desa Sawangan

Berdasarkan letak tersebut Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang terbagi dan memiliki 5 RW. Jarak desa ini dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah 5 km dengan ketinggian desa dari permukaan air laut 1,5 m sedangkan luas wilayah Desa Sidorejo adalah 366,65 hm/m<sup>2</sup>

## **3. Jumlah Penduduk**

Penduduk Desa Sidorejo dari pada setiap tahunnya mengalami perubahan, perubahan jumlah penduduk disebabkan oleh berbagai faktor antara lain jumlah kematian, jumlah kelahiran dan migrasi penduduk yang terjadi. Berdasarkan data monografi Desa Sidorejo seluruhnya tercatat 3.495 jiwa dengan perincian 1.679 jiwa penduduk laki-laki dan 1.816 jiwa penduduk perempuan. Tabel berikut akan menyajikan rincian jumlah penduduk Desa Sidorejo

**Tabel 1 Penduduk Desa Sidorejo Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019**

No	Kelompok umur	Pria	Wanita	Jumlah
1	0-4	267	276	543
2	5-9	157	159	316
3	10-14	153	152	305
4	15-19	153	154	307
5	20-24	165	168	333
6	25-29	171	170	341
7	30-39	182	181	363
8	40-49	168	157	325
9	50-59	164	105	269
10	Dari 60 tahun	180	214	395
Jumlah		1759	1736	3495

Sumber : Monografi Desa Sidorejo tahun 2019

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Sidorejo

. Mata pencaharian mereka sebagian besar adalah nelayan ada pula yang menjadi petani padi. Kondisi ekonomi masyarakat yang berada di Desa Sidorejo bisa dibilang kurang baik karena mayoritas nelayan masih menggunakan teknologi tradisional untuk menangkap ikan serta cuaca yang tidak bisa diprediksi. Kondisi sumber daya manusia juga tidak jauh berbeda dengan letak desa yang jauh dari kota membuat terhambatnya pendidikan bagi masyarakat Desa Sidorejo, namun telah tersedia sejumlah fasilitas pendidikan diantaranya adalah taman kanak-kanak bernama TK Melati, paud

bernama Paud Melati dan Sekolah Dasar Negeri 2 buah. Pada Desa Sidorejo belum tersedia fasilitas pendidikan SMA dan SMP akibatnya menghambat proses belajar anak-anak disana untuk bisa meraih pendidikan yang baik. Masih kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia membuat anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka terpaksa harus pergi keluar dari desa mereka untuk bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang diinginkan, sedangkan SMP yang berdekatan terletak di Desa Sawangan berjarak 1 km dan Desa Gringsing berjarak 5 km dari Desa Sidorejo (Malichah, 2019).

Masyarakat Desa Sidorejo dari keberadaan dari wisata pantai Jodo mejadi sebuah sumber ekonomi baru bagi mereka atau orang lain juga. Pada mulanya masyarakat hanya bisa menggandakan pendapatan mereka dari hasil mereka bertani dan hasil laut saja. Namun berkat adanya sumber ekonomi baru tersebut yang kemudian mampu dikembangkan dan dimanfaatkan, kini masyarakat Desa Sidorejo memiliki sumber ekonomi alternatif untuk membantu kehidupan mereka sehari-hari. Berkat adanya wisata pantai Jodo tersebut akhirnya mampu menggerakkan perekonomian yang ada di Desa Sidorejo mejadi semakin lebih baik.

Sebagai besar penduduk Desa Sidorejo merupakan seorang petani dan nelayan. Berdasarkan dari hasil data yang telah penulis dapatkan di lapangan, perekonomian Desa Sidorejo didominasi oleh nelayan dan petani. Pertanian utama mereka adalah padi, kemudian hasil lautnya merupakan seorang nelayan tangkap dengan komposisi sebagai berikut :

**Tabel 2 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Pada Tahun 2019**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	507
2	Petani	121

3	Pedagang	54
4	Buruh bangunan	25
5	Pegawai negeri	19
6	Pensiunan	6
7	Lain-lain	72
Jumlah		804

Sumber data: Monografi Desa Sidorejo tahun 2019

Dari tabel di atas bisa dilihat sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Sidorejo bekerja sebagai nelayan, hal ini terlihat dari jumlah nelayan 507 orang, sebagai petani sebanyak 121 orang, pedagang 54 orang, buruh bangunan 25 orang, pegawai negeri sebanyak 19 orang, pensiunan 6 orang dan lain-lain 72 orang.

## 5. Sarana dan Prasarana

### a. Sarana Ibadah

Penduduk Desa Sidorejo semua beragama Islam yaitu berjumlah 3495 orang. Fasilitas yang ada untuk melakukan ibadah bagi penduduk setempat terutama adalah untuk umat Islam. Adapun keadaan sarana ibadah Desa Sidorejo tahun 2019 terdiri dari 2 masjid 5 mushola yang tersebar di Desa Sidorejo.

### b. Sarana Kesehatan

Desa Sidorejo belum memiliki sarana kesehatan yang memadai yang ada hanya bidan desa dan mantri. Sarana dan prasarana kesehatan yang sudah lengkap seperti puskesmas yang berada di ibukota kecamatan, rumah sakit berada di kabupaten dan jam pelayanan kesehatan yang lain yaitu posyandu yang jam operasionalnya sudah memadai.

### c. Sarana Perhubungan

Prasarana pembangunan di Desa Sidorejo berupa jalan aspal yang sudah baik sehingga untuk transportasi menuju Desa Sidorejo sudah lancar dan tidak ada kendala yang dapat menghambat akses masyarakat.

## 6. Tataguna Lahan Desa Sidorejo

Wilayah sidorejo terdiri dari 5 RW dan wilayahnya merupakan daerah pinggiran pantai dengan luas wilayah 279,88 ha dan ketinggian 1,5 m diatas permukaan laut. Masyarakat Sidorejo mayoritas menggandalakn hasil laut serta pertanian sebagai pekerjaan utama mereka. Penggunaan lahan di Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yang paling dominan adalah persawahan dan pemukiman sedangkan penggunaan lahan lainya untuk fasilitas masyarakat seperti makam, tempat ibadah, jalan, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 3 Penggunan Lahan di Desa Sidorejo Tahun 2019**

No	Jenis penggunaan	Luas (Ha)	Presentase
1	Pemukiman	110	39%
2	Persawahan	120	43%
3	Ladang	40,43	14%
4	Lain-lain	7,341	3%
5	Jalan	2,109	1%
	Jumlah	279,88	100%

Sumber data : Monografi Desa Sidorejo tahun 2019

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan lahan di desa Sidorejo masih digunakan sebagai persawahan sebesar 43%, sedangkan untuk pemukiman mencapai urutan yang kedua yaitu 39%, untuk urutan ketiga yaitu lading dengan sebesar 14% dan lain-lain mencapai 4%.

## **B. Profil Wisata Pantai Jodo di Desa Sidorejo**

### **1. Sejarah Pantai Jodo**

Wisata pantai Jodo merupakan salah satu wisata alam yang populer di daerah Kecamatan Gringsingyang dimana letak dari pantai Jodo berada paling ujung timur dari Kabupaten Batang dan langsung berbatasan dengan Kabupaten Kendal. Secara historis pantai Jodo awal mulanya hanyalah pantai biasa yang di sekitarnya ditumbuhi oleh rumput ilalang yang menyebar di seluruh area pantai. Pada awal kemunculannya objek wisata pantai Jodo masih belum terdaftar sebagai objek wisata resmi di pemerintah daerah Kabupaten Batang dan hanya dikelola oleh pemuda dari Desa Sidorejo. Kemudian pada tahun 2006 pantai Jodo mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Batang dengan diadakan program penanaman cemara laut dan tembakau untuk menjaga ekosistem pantai Jodo agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. Berkat dari program penanam pohon cemara dan tembakau tersebut akhirnya merubah penampilan pantai Jodo yang tadinya gerasang dan hanya di tumbuhi rumput ilalang kini menjadi semakin asri dan nyaman untuk dikunjungi wisatawan. Melihat potensi dari pantai Jodo tersebut yang banyak memikat wisatawan untuk berkunjung akhirnya pada tahun 2011 pantai Jodo resmi terdaftar di dinas pariwisata Kabupaten Batang untuk menjadi salah satu wisata pantai unggulan di Kabupaten Batang.

Kemudian setelah resmi terdata di dinas pariwisata Kabupaten Batang pantai Jodo telah memiliki tarif resmi untuk mobil dikenakan tarif Rp 5.000,- untuk sepeda motor Rp 3.000,-. Tiket masuk dikenakan

biaya Rp 3.000 perorangnya sesuai dengan surat keputusan Bupati Batang Nomor 71 tahun 2016 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Penarikan ini dilakukan oleh warga setempat yang bekerjasama dengan pemerintah desa dan hasil retribusi ini nantinya akan diserahkan kepada pemerintah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) 40% dan 60% milik warga setempat sebagai kas desa (Chasannah, dkk, 2017). Setelah pantai Jodo ini menjadi bagian dari objek wisata resmi dari dinas pariwisata Kabupaten Batang kemudian diadakan sejumlah kegiatan peremajaan oleh pemerintah daerah seperti membangun tugu selamat datang, menyediakan warung-warung untuk berjualan dan membenahi akses jalan masuk ke pantai Jodo. Awalnya sedikit sekali masyarakat tertarik untuk berjualan dan menempati warung-warung yang telah disediakan namun seiring berjalannya waktu kini masyarakat berebut untuk berjualan di dalam area wisata pantai Jodo tercatat kini sudah ada 18 warung yang membangun usaha mereka di pantai Jodo.

## 2.Fasilitas

Penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana yang lain sangat penting jika berkaitan dengan adanya wisata demi meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung. Kondisi sarana dan prasarana di kawasan pantai Jodo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4 Data Fasilitas di Pantai Jodo Tahun 2017**

No	Jenis sarana prasarana	Fisik	Keterangan
1.	Fasilitas Wisata		



1. Area Parkir	-	Belum terdapat area khusus sebagai area parkir sehingga belum tertata rapi
2.Kamar Mandi / WC	4 unit	Kondisi baik karena dibersihkan setiap hari
3, Tempat Ibadah	1 unit	Kondisi baik
4. Penginapan	-	Belum ada penginapan
5. Kios / Warung	18 unit	Sarana ini di usahakan sendiri oleh penduduk sekitar sebagai warung makan
6. Tempat Sampah	16 unit	Kondisi baik
7. Tempat Pertemuan	1 unit	Kondisi baik
8. Tempat Bermain	1 unit	Taman bermain anak-anak yang ada di kawasan pantai kondisinya baik

2.	Fasilitas Pendukung		
	1. Jalan Menuju Pantai Jodo		Perjalanan menuju pantai Jodo berjarak 10 km dari jalan raya pantura, lebar kurang lebih 3 meter dibatasi pemukiman, persawasan dan kebun. Kondisi sudah baik, walaupun terdapat kerusakan di beberapa titik

### 3. Wisata yang ditawarkan

Desa Sidorejo memiliki banyak potensi alam yang dapat dikembangkan baik menjadi potensi wisata, potensi religi dan kearifan lokal. Potensi yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Desa adalah salah satunya wisata pantai Jodo, kawasan pantai Jodo merupakan dataran rendah dengan pemandangan laut yang dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal atau wisatawan asing. Data terakhir dipublikasikan, jumlah wisatawan yang berkunjung yang datang di pantai Jodo sejumlah 30.000 wisatawan terhitung pada tahun 2021 (BPS Batang, 2022).

Daya tarik utama yang ditawarkan oleh pantai Jodo tentunya

adalah keindahan pemandangan pasir hitam serta keasrian suasana alam yang ada di pantai Jodo. Pantai jodo juga menyuguhkan keindahan suasana sunset yang dapat kita lihat tak kala kita berkunjung di waktu sore hari, sehigga membuat seseorang tertarik untuk berkunjung berulang kali. Kondisi pantai yang masih sangata asri serta memiliki ombak yang tergolong tidak terlalu besar menjadikan pantai Jodo ini layak untuk dijadikan objek wisata alam. Potensi dari pantai Jodo ini juga sangat menguntungkan bagi masyarakat disekitar berkat adanya pantai Jodo laju perekonomian yang ada di Desa Sidorejo menjadi jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

### C.Kondisi Geografis Pantai Jodo

#### 1.Letak dan Luas Wilayah

Pantai Jodo berlokasi di Desa Sidorejo yang berada di dalam wilayah kecamatan Gringsing yang berbatasan dengan Kabupaten Kendal.

**Gambar 1 Peta Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang**



## 2. Iklim

Iklim pada Desa Sidorejo, sebagaimana desa-desa lain yang berada di wilayah Indonesia mempunyai dua iklim yaitu kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap kunjungan wisatawan yang ada di pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

## 3. Kedalaman Pantai

Kedalaman perairan pantai Jodo sebagai wisata pantai memiliki kedalaman rata-rata 1 meter dengan begitu pantai Jodo ini termasuk ke dalam wisata pantai yang sesuai untuk dijadikan sebagai wisata rekreasi pantai dan berenang karena memiliki kedalaman perairan yang dangkal. Selain itu juga dengan kedalaman pantai yang dangkal ini membuat wisatawan yang saat melakukan aktivitas bermain air di area pantai akan menjadi lebih aman (Chasannah, dkk, 2017).

## 4. Tipe Pantai

Berdasarkan jenisnya pantai dapat dibedakan menjadi pantai berpasir, pantai berbatu dan pantai berkarang. Pantai berpasir menjadi pantai yang paling cocok untuk dijadikan sebagai tempat wisata dibandingkan dengan pantai yang berbatu dan pantai berkarang. Pantai Jodo sendiri tergolong ke dalam jenis pantai yang berpasir hitam dan landai. Berkat dari jenis pantai yang sangat mendukung tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung untuk menikmati suasana pantai yang tenang dan damai (Chasannah, dkk, 2017).

## 5. Lebar Pantai

Pantai Jodo mempunyai lebar pantai yang cukup luas setelah dilakukan pengukuran menggunakan *roll mater* dari jarak vegetasi sampai batas surut terendah didapatkan rata-rata 20 meter dengan

luasnya lebar pantai yang dimiliki oleh pantai Jodo dapat di manfaatkan untuk berbagai kegiatan aktifitas rekreasi bagi wisatawan (Chasannah, dkk, 2017).

Adanya potensi dari lebar pantai yang dimiliki oleh pantai Jodo tersebut memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas disepanjang pantai baik untuk kegiatan rekreasi seperti untuk anak-anak bermain, berjemur dan kegiatan yang lainnya.

## **6. Penutupan Lahan**

Pengelolaan penutupan lahan pantai bertujuan sebagai kegiatan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan pantai dan pengelolaan yang baik diharapkan akan menghasilkan terjaganya kualitas dari kawasan wisata pantai Jodo (Chasannah, dkk, 2017).

Lahan yang terdapat di pantai Jodo merupakan lahan terbuka hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri karena disekitar pantai Jodo di tumbuh oleh tanaman cemara laut. Wilayah pantai Jodo terdapat penutupan lahan terbuka dengan vegetasi pohon cemara laut yang memberikan kesan rindang dan hijau serta pemandangan hamparan pasir yang sering dijadikan tempat bermain para pengunjung pantai.

## **7. Biota Berbahaya**

Pada kawasan pantai Jodo untuk perairannya memiliki tingkat biota laut berbahaya yang tergolong rendah. Hal ini disampaikan dari hasil penelitian chasannah (Chasannah, dkk, 2017) yang menyampaikan dari hasil riset lapangan yang dilakukannya tidak ditemukan keberadaan biota berbahaya di kawasan pantai Jodo sehingga aman bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan berenang dengan aspek keamanan dan kenyamanan pengunjung.

## **BAB IV**

### **KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PROSES PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI PANTAI JODO**

#### **A. Pengaruh Wisata Pantai Jodo pada Masyarakat Desa Sidorejo.**

Secara umum program-program pengembangan ekonomi masyarakat dilakukan bukan untuk menghalang atau memperburuk kondisi masyarakat lapisan bawah melainkan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai suatu proses dan aksi sosial, umumnya pengembangan masyarakat mengikutsertakan masyarakat lokal sebagai pihak yang nantinya akan mengelola secara mandiri dalam merencanakan, menjalankan, menentukan kebutuhan, dan memecahkan permasalahan individu maupun masyarakat (Zubaedi, 2013).

Dari pengembangan suatu objek wisata ini akan menjadi salah satu cara masyarakat untuk dapat melakukan proses peningkatan ekonomi masyarakat. Objek wisata merupakan suatu tempat dimana masyarakat mempunyai banyak peluang untuk berkembang melalui kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, sebelum

masyarakat merasakan sendiri hasil yang didapatkan melalui peluang tersebut, masyarakat harus terlibat langsung dalam berbagai proses yang ada.

Pantai Jodo merupakan salah satu objek yang saat ini dijadikan sebagai sebuah tempat destinasi wisata oleh masyarakat Sidorejo. Karena terdapat potensi dari lingkungan desa mereka yang merupakan kawasan pantai jika terdapat pengelolaan dengan baik akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Sidorejo sendiriselingga dengan demikian proses pengembangan ekonomi pada masyarakat lokal pun dapat terjadi.

Perkembangan wisata alam pantai Jodo di Desa Sidorejo membawapengaruh pada kehidupan masyarakat seperti perubahansosial ekonomi yang terlihat dengan semakin banyaknya pilihan pekerjaan yang dimiliki masyarakat berkat munculnya wisata pantai Jodo. Perkembangan wisata pantai Jodo memberikandampak ekonomi bagi masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat yang semula hanya mengandalkan hasil laut dan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kini mata pencaharian masyarakat semakin beragam. Masyarakat memanfaatkan peluang dari masuknya industri pariwisata di lingkungan mereka sebagai tempat berusaha, mulai dari berjualan, maupun penyedia jasa penyewaan mainan dan lain-lain.

Pada awal mulanya perkembangan wisata pantai Jodo, masyarakat Desa Sidorejo tidak terlalutertarik untuk terlibatdalam kegiatan pengembangan wisata pada pantai Jodo yang menyebabkan terhambatnya pembangunan kawasan wisata pantai Jodo. Beberapa masyarakat beranggapan dengan adanya perkembangan kawasan wisata pantai Jodo tidak akan memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan mereka karena pada saat itu pantai Jodo masih menjadi pantai yang gersang dan kurang cocok untuk dijadikan sebagai objek wisata. Selain itu, masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata pantai memiliki pekerjaan utama mereka yaitu sebagai nelayan. Disisi

lain, pembangunan kawasan wisata pantai Jodopada saat itu juga belum mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah daerah yang dapat membantu meningkatkan perkembangan industri pariwisata pantai Jodo.

Tahapan awal pemerintah desa melakukan pendekatan kepada masyarakat Sidorejo. Dalam hal ini sebelum ke tahap pembangunan, kepala desa melakukan musyawarah dengan masyarakat terkait dengan perizinan untuk membangun sebuah tempat wisata yang memanfaatkan potensi alam mereka miliki yang merupakan pantai. Musyawarah dilakukan dengan tujuan untuk mendapat izin dan dukungan dari masyarakat setempat, karena dengan adanya dukungan dari masyarakat akan dapat membawa pengaruh besar baik terhadap pengembangan wisata pantai Jodo maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sidorejo sendiri.

kemudian hal tersebut dapat diatasi karena dalam proses pengembangan kawasan wisata pantai Jodo yang mengedepankan prinsip pengembangan berkelanjutan. Dimana, pengembangan berkelanjutan sendiri merupakan pengembangan yang memenuhi kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang tanpa harus mengurangi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dari generasi yang akan datang. Pengembang berkelanjutan sendiri memperhatikan pemanfaatan lingkungan hidup dan kelestarian lingkungannya agar kualitas lingkungan tetap terjaga. Pengembangan berkelanjutan sendiri mempunyai ciri diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberi kemungkinan pada kelangsungan hidup dengan jalan melestarikan fungsi dan kemampuan ekosistem yang mendukungnya baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Memanfaatkan sumber daya alam dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan tidak merusak lingkungan.
- c. Memberikan kesempatan kepada sektor dan kegiatan lainnya untuk berkembang bersama-sama di setiap daerah, baik dalam kurun waktu yang sama maupun kurun waktu yang berbeda secara



berkesinambungan.

d.Meningkatkan dan melestarikan kemampuan dan fungsi ekosistem untuk memasok, melindungi, serta mendukung sumber daya alam bagi kehidupan secara berkesinambungan

e.Menggunakan prosedur dan tata cara yang memperhatikan kelestarian fungsi dan kemampuan ekosistem untuk mendukung kehidupan, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Setelah musyawarah dilakukan dan mendapat perizinan dari masyarakat Sidorejo kemudian masyarakat bergerak lagi dalam tahap pembangunan. Dalam tahap ini, masyarakat lokal dilibatkan dalam proses pembangunan proyek wisata pantai Jodo. Adanya wisata pantai Jodo secara besar-besaran memberikan peluang bagi masyarakat Sidorejo untuk andil dalam menyalurkan ide beserta tenaganya. Banyak warga yang terbantu melalui lapangan pekerjaan tersebut sehingga mereka mempunyai pendapatan untuk membantu kebutuhan hidupnya.

### **1. Munculnya Paguyuban Pedagang Pantai Jodo**

Dalam rangka pengembangan sumber daya alam di bidang perekonomian, masyarakat desa Sidorejo dibekali dengan adanya pusat kegiatan ekonomi dari munculnya wisata pantai Jodo akhirnya mampu menciptakan peluang kerja untuk masyarakat dengan dibentuknya sebuah paguyuban pedagang pantai Jodo sebagai wadah dari pelaku usaha di kawasan wisata pantai Jodo. Proses terjadinya perkembangan wisata pantai Jodo di Desa Sidorejo membuka akses masyarakat terhadap wilayah luar sehingga masyarakat dapat memanfaatkan informasi yang luas sebagai sarana menunjang kegiatan pengembangan usaha bersama.

Pembentukan paguyuban pedagang pantai Jodo merupakan hasil kerjasama antara pemerintah desabeserta masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan kualitas ekonomi masyarakat di Desa Sidorejo. Usaha yang di lakukan

yaitu dengan melalui sistem tata kelola organisasi dan manajemen paguyuban pedagang pantai Jodo yang kemudian diatur dan diawasi oleh pemerintah desa. Kesadaran tentang pentingnya pembentukan paguyuban di pengaruhi juga oleh semakin banyak wisata di kabupaten Batang yang menerapkan hal serupa. Harapannya masyarakat mampu meningkatkan keterampilan baru serta menguatkan tata kelola modal bagi usaha mereka untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemerintah desa sebagai pengelola wisata pantai Jodo bekerja sama dengan pemerintah daerah melalui dinas pariwisata telah memberikan dukungan bagi keberlangsungan paguyuban pedagang pantai Jodo di Desa Sidorejo dalam mengembangkan usaha anggotanya, salah satu programnya melalui bantuan suntikan modal dan ijin usaha.

“...dari paguyuban pedagang pantai Jodo ini saya memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan usaha saya mas, dulu saya kerja hanya di sawah setelah saya gabung ke paguyuban dikasih tambahan modal untuk usaha sama pelatihan wirausaha, nah dari saya mendapat ilmu dan bantuan dana (wawancara dengan Bapak Haryanto, warga Desa Sidorejo, pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 15.30 WIB).

Haryanto, menjelaskan bahwa paguyuban pedagang pantai Jodo yang ia ikuti merupakan kelompok usaha yang bergerak dalam semua bidang usaha di kawasan wisata pantai Jodo. Sebelum adanya wisata pantai Jodo, Haryanto sama seperti kebanyakan warga Desa Sidorejo lainnya hanya bekerja sebagai petani biasa. Dari ke ikut sertanya di paguyuban pedagang pantai Jodo bapak Haryanto mendapat pengalaman dalam berwira usaha kemudian memanfaatkan peluang kehadiran wisata pantai Jodo yang untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh pak Haryanto yang salah satunya adalah peningkatan pendapatan yang didapatkan oleh pak Haryanto.

Kegiatan kerjasama yang dilakukan di paguyuban pedagang pantai Jodo merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengupayakan

kesejahteraan bagi seluruh anggota yang berada didalamnya yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Sidorejo itu sendiri. Selain itu kegiatan tersebut juga mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah melalui dinas pariwisata berupa sosialisasi dan edukasi dalam meningkatkan usaha bersama, usaha yang dibentuk berupa peningkatan fasilitas yang ada di pantai jodo dan pembuatan oleh-oleh atau suvenir dari bahan-bahan yang ada di sekitar kawasan wisata pantai Jodo.

Pada penggunaan Teori pilihan rasional milik Coleman ini dapat dilihat dari tindakan pemerintah desa yang melukan kerjasama dengan masyarakatnya untuk kemudian membangun sebuah paguyuban pedagang di wisata pantai Jodo. Tindakan tersebut sejalan dengan penyampaian dari tindakan fakta struktural sederhana yang berasal dari teori pilihan rasional milik Coleman. Hal tersebut karena pantai Jodo sebagai industri pariwisata dan dikelola oleh pemerintah Desa Sidorejo sebagai aktor yang memiliki kuasa terhadap berjalannya wisata pantai Jodo. namun menyadari masyarakat tidak memiliki kuasa atas wisata pantai Jodo serta hadirnya paguyuban pedagang sebagian atau sepenuhnya berada pada di bawah kuasa dari pemerintah desa. Dengan begitu masyarakat yang tergabung pada kegiatan paguyuban pedagang di wisata pantai Jodo pada proses usaha memenuhi kepentingannya dengan mengharuskan untuk terlibat dalam beberapa jenis transaksi atau interaksi sosial dengan masyarakat yang lainnya pada usaha pencapaian kepentingan mereka masing-masing (Coleman, 1994).

## **2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Pantai Jodo**

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa berhubungan baik antar

sesama, memiliki rasa kebersamaan, hidup tolong menolong, saling bekerja sama, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Sehingga dengan demikian untuk mencapai keberhasilan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan unsur yang tidak dapat di pisahkan. Secara sederhana, partisipasi merupakan seseorang, kelompok atau masyarakat yang senantiasa memberikan kontribusi/ sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan.

Pada wisata pantai Jodo tidak terlepas dari adanya campur tangan dengan masyarakat. Sifat manusia yang saling membutuhkan orang lain apalagi dalam bentuk masyarakat desa, yang mana masih kental dengan ketergantungan atau bersosial. Masyarakat tidak akan bisa hidup secara individual pasti memerlukan bantuan dari yang lainnya. Melihat hal tersebut bahwa di dalam pengelolaan taman wisata ini juga memerlukan bantuan dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk dapat dikelola secara maksimal.

Namun sayangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal yang ada di pantai Jodo masih tergolong kurang. Hal tersebut mengakibatkan potensi dari wisata yang mereka miliki tidak dapat dikembangkan secara maksimal karena masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam bergerak dan berinisiatif untuk mengembangkannya. Hal tersebut diketahui bahwa minat dan partisipasi masyarakat yang masih sangat minim karena sebagian dari mereka menganggap industri pariwisata yang mereka miliki belum bisa menjamin kebutuhan mereka sehari-hari

**Gambar 2 Proses Wawancara dengan Bapak Sumeno**



“Disini sebetulnya gini mas, kalau kelurahan ini melihat potensi disini kan sangat luar biasa sekali. Tapi untuk menarik itu tidak hanya dibutuhkan dari pemikiran lurah tok, pastinya itu harus disambut dengan keinginan warga itu sampai seberapa. Masih kurangnya kesadaran masyarakat disini yang sebenarnya menghambat laju pengembangan pantai Jodo dan tak sedikit masyarakat disini menggunakan cara kotor untuk mendapatkan keuntungan dari adanya pantai Jodo mas” (wawancara dengan Bapak Sumeno, Kepala Desa Sidorejo, pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 10.30 WIB)

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, pembangunan wisata diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat dan penciptaan peluang kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Masyarakat diberdayakan secara mandiri untuk mengelola objek wisata agar mereka dapat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah, menciptakan lembaga pendukung kepariwisataan, dan sistem pelayanan untuk wisatawan dalam pengembangan pariwisata.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata pantai Jodo sangat penting dilakukan untuk menuju kesejahteraan masyarakat. Alasan utama pentingnya partisipasi masyarakat yaitu: *Pertama*, karena partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi

mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. *Kedua*, masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika dilibatkan dalam tahap persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk perencanaan tersebut. *Ketiga*, masyarakat memiliki hak untuk turut "*urun rembug*" (memberikan saran) dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka (Huda, 2018). Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam program pengembangan ekonomi melalui wisata pantai Jodo dapat mendorong perubahan ekonomi masyarakat.

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat pekerjaan akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Dengan adanya campur tangan dengan masyarakat membantu dalam membangun serta proses adaptasi yang terjadi nantinya. Namun sayang hal tersebut belum bisa tercapai secara maksimal karena masih banyak masyarakat Sidorejo belum tertarik untuk ikut terjun bersama dalam mengembangkan potensi wisata yang mereka miliki. Tindakan masyarakat Sidorejo tersebut merupakan suatu strategi dari mereka untuk dapat melindungi diri mereka agar tetap bisa bersaing dengan masyarakat lain. Seperti yang ada pada teori pilihan rasional dalam melakukan tindakan, aktor melakukan seleksi terhadap tindakan pilihan yang telah tersedia yang nantinya akan sesuai dengan tujuan yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya. Seorang aktor dapat saja memilih untuk tidak mengejar tujuan yang paling bernilai oleh karena mungkin sumber daya yang dimilikinya tidak mencukupi, kemungkinan keberhasilannya. Dengan demikian, aktor dipandang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan mereka.

## **B. Upaya Masyarakat dalam Memanfaatkan Peluang yang Tersedia di Pantai Jodo**

### **1. Pembukaan Lahan Ekonomi Baru**

Sebagai sebuah industri pariwisata pantai Jodo secara tidak

langsung telah memberikan pengaruh bagi wilayah di sekitarnya. Pengaruh tersebut akhirnya membawa masyarakat ke tingkat yang semakin baik seperti halnya semakin banyak warung yang berdiri sebagai imbas dari semakin terkenalnya pantai Jodo sebagai salah satu industri pariwisata di Kabupaten Batang serta pantai Jodo berhasil menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat Sidorejo. Kemudian berkat masyarakat yang kini bisa mendirikan warung yang berada di sekitar pantai Jodo warung-warung tersebut memberikan pendapatan alternatif dari penghasilan masyarakat yang pekerjaan utama mereka merupakan petani dan nelayan.

Menurut pemaparan Bapak Haryanto, pekerjaan sebagai petani memang rentan terhadap ketidakstabilan pendapatan. Waktu dan musim menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap ke tidak pastian jumlah panen tiap musimnya. Selain itu, harga jual hasil panen yang dapat naik sekaligus dapat menurun ke tingkat harga yang sangat rendah pada waktu yang tidak dapat diprediksi oleh petani, hal tersebut membuat para petani enggan menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Keadaan itu menjadi kekhawatiran petani karena dapat menyebabkan kerugian yang mengancam pemenuhan kebutuhan ekonomi petani sehari-hari. Kondisi ekonomi tersebut yang tidak menentu tersebut membuat masyarakat lebih mencari pendapatan alternatif melalui menjadi pedagang atau usaha hiburan pada kawasan wisata pantai Jodo. Mereka terdorong memanfaatkan keadaan lingkungan sekitarnya yang kini mulai dikembangkan sebagai kawasan industri pariwisata untuk mencari sumber pemenuhan kebutuhan ekonomi yang baru.

“...dulu kalau hanya bertani untung tidak untung kalau mau menggarap lahannya. Butuh banyak modal untuk garap lahan yang tidak menentu seperti itu, belum lagi untuk harga jualnya yang naik turun. Apalagi nanti kalau ada hama, hasil panen tidak bisa menutupi modal petani.” (wawancara dengan Bapak Haryanto, warga

Desa Sidorejo, pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 15.30 WIB).

Hal serupa juga yang dirasakan oleh Bapak Sigit. Ia merupakan masyarakat Desa Sidorejo yang hidup dan besar dari keluarga petani. Sebagian besar petani Desa Sidorejo merupakan petani yang memiliki lahan sawah, namun banyak pula petani yang tidak memiliki hak kepemilikan lahan sawah dan bekerja sebagai buruh penggarap sawah milik orang lain. Bapak Sigit menjelaskan bahwa setelah adanya wisata pantai Jodo, menyebabkan petani memutuskan untuk mencari mata pencaharian alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Beberapa dari mereka yang memiliki modal lebih memilih untuk membuka usaha seperti warung makan dari situ masyarakat mulai mengalami pergeseran berupa tambahan penghasilan setiap bulannya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

**Gambar 3 jasa penyewaan mainan anak-anak Bapak Sigit**



“...dulu memang saya hanya mengandalkan penghasilan menjadi buruh tani saja. Tapi mengikuti kondisi lingkungan yang ada pariwisata pantai Jodo, saat ini saya juga harus pintar cari peluang dan pengalaman. Saya akhirnya memutuskan untuk usaha untuk menyediakan jasa penyewaan mainan anak-anak di sekitaran lokasi wisata pantai Jodo alhamdulillah dari situ pendapatan saya kini lumayan membaik tetapi



saya juga masih mempertahankan pekerjaan utama saya sebagai buruh tani.” (wawancara dengan Bapak Sigit, penyewaan jasa mainan anak-anak di wisata pantai Jodo, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 10.00 WIB).

Seperti telah disampaikan pada Teori pilihan rasional milik James Colman yang menyampaikan bahwa setiap seorang aktor melakukan sebuah tindakan yang pada proses terjadinya tindakan tersebut seorang aktor akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mendukung dirinya tersebut untuk mencapai tujuan yang dia inginkan (Coleman, 1994). Tindakan yang dilakukan oleh Bapak Sigit merupakan upaya beliau untuk dapat bertahan hidup yang kemudian tindakan yang dilakukan dia tersebut dirasa paling sesuai dengan kemampuan beliau yang merupakan seorang buruh tani. Hal ini kemudian diikuti oleh sebagian besar masyarakat Desa Sidorejo. Pergeseran mata pencaharian ini merupakan hasil dari tindakan masyarakat yang beranggapan bahwa kalo hanya menggantungkan hasil panen saja tidak akan mampu untuk mencukupi kebutuhan mereka. kemudian penduduk yang semula hanya menjadi petani kini memanfaatkan keberadaan pantai Jodo dengan menjadi pedagang dan menawarkan jajanan dengan memanfaatkan peluang dari perkembangan wisata pantai Jodo. Dari situlah kunjungan wisatawan ini diharapkan bisa menambah penghasilan setiap bulannya dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan hasil informasi yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam sektor mata pencaharian yang semula masyarakatnya hanya bekerja sebagai petani atau nelayan kini mereka bisa lebih fleksibel dalam proses memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan perkembangan kawasan wisata pantai Jodo yang diikuti dengan ramainya wisatawan dari berbagai daerah banyak akhirnya masyarakat yang memutuskan menjadi pedagang dengan tetap mempertahankan profesi awal mereka dan pengelola wisata

pantai Jodo. Hal ini dituturkan oleh Bapak Sumeno selaku Kepala desa Sidorejo.

“... Adanya wisata pantai Jodo di sini membuat penduduk disini bisa memanfaatkan peluang yang ada seperti berjualan makanan ringan, menyediakan penyewaan mainan, dari situ kemudian masyarakat mampu mendapatkan penghasilan lebih, ya cukuplah untuk makan dan tabungan, coba kalau tidak ada wisata ini mungkin hanya kerja di sawah saja” (wawancara dengan Bapak Sumeno, Kepala Desa Sidorejo, pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 10.30 WIB).

Para pekerja yang bekerja di kawasan wisata pantai Jodo mayoritas merupakan penduduk setempat yang awal mulanya sebagian besar bekerja sebagai petani, nelayan dan pemuda yang tinggal di Desa Sidorejo. Menurut penjelasan dari bapak Sumeno masyarakat yang memanfaatkan keadaan wisata pantai Jodo yang ramai dikunjungi wisatawan untuk mendapatkan penghasilan yang jauh lebih baik.

“... kalau dari pariwisata memang sebagian besar banyak yang berdagang disana tentunya akan menambah penghasilan buat perekonomiannya. Selain berdagang, masyarakat disini khususnya pemuda banyak yang menjadi relawan pengelola pantai Jodo bantu benerin tenda, bersih-bersih, merawat taman dan lain-lain, pengangguran-pengangguran sudah bisa dikurangi, banyak pemuda disini tadinya tidak bekerja kini bisa menjadi petugas wisata di pantai Jodo, walaupun dengan pendapatn yang minim tapi minimal ada penghasilannya” (wawancara dengan Bapak Sumeno, kepala Desa Sidorejo, pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 10.30 WIB).

Menurut pemaparan dari bapak Sumeno adanya perkembangan wisata pantai Jodo berhasil mengurangi pengangguran, melalui pantai Jodo masyarakat khususnya pemuda diberdayakan dalam kegiatan pengelolaan kawasan wisata pantai Jodo sebagai tenaga perawatan

fasilitas seperti pemeliharaan kebersihan kawasan, perawatan taman, keamanan dan sebagainya, selain itu juga ada yang berdagang, jasa parkir untuk mencari tambahan untuk mendapatkan penghasilan lebih dan mengisi waktu luang mereka. Adanya pariwisata di Desa Sidorejo terdapat perkembangan dalam sektor ekonomi, berarti secara tidak langsung masyarakat berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia.

“... Dulunya saya Cuma kerja di sawah,, tapi sekarang saya kerja jualan oleh-oleh, tapi kalau lagi tidak jualan sore saya kerja di sawah sambil mengisi waktu luang, mencari tambahan penghasilan buat keluarga” (wawancara dengan Bapak Sugiyono, warga Desa Sidorejo, pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 14.30 WIB).

Para pedagang yang berjualan di sekitar kawasan wisata pantai Jodo mengaku mendapatkan penghasilan yang lumayan untuk menambah penghasilan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugiyono selaku warga dan pedagang di kawasan wisata pantai Jodo, beliau menyampaikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya Bapak Sugiyono melakukan kegiatan berdagang cemilan, gorengan dan oleh-oleh ditambah dengan kegiatan pertanian di lahan sawahnya sebagai sambilan dengan begitu beliau mendapatkan penghasilan dari hasil sawah dan berdagang di kawasan wisata pantai Jodo. Strategi yang dilakukan oleh Bapak Sugiyono serupa dengan strategi yang dilakukan oleh Bapak Sigit, kedua aktor ini melakukan tindakan yang dianggap mereka rasional sesuai dengan sumber daya yang mereka miliki masing-masing hal ini bertujuan untuk meraih keinginan dari masing-masing aktor tersebut.

Mereka yang memperoleh pekerjaan dan mereka yang memperoleh peluang untuk berwirausaha dengan memanfaatkan perkembangan aktivitas wisata pantai Jodo di Desa Sidorejo membuat masyarakat berkembang dan memiliki pilihan baru sehingga masyarakat Desa

Sidorejo semakin dimudahkan dalam mencapai keinginan yang mereka inginkan. Berkembangnya sektor ekonomi berarti terjadi pula peningkatan aktivitas dan penghasilan sebagian masyarakat, masyarakat yang dimaksud adalah semua masyarakat yang terlibat, baik terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung.

Demikian juga yang dirasakan oleh Bapak Subekhan. Ia merupakan masyarakat Desa Sidorejo yang hidup dan besar dari keluarga nelayan. Sebagian besar nelayan Desa Sidorejo merupakan nelayan yang tidak memiliki kapal dan hanya sebagian yang memiliki kapal sendiri. Dari yang disampaikan Bapak Subekhan para nelayan akan berangkat pagi-pagi sekitar jam 5 pagi untuk pergi berlayar dan apabila sudah mendapatkan ikan mereka akan kembali pulang pada siang hari jam 12 siang selanjutnya ikan akan dijual di TPI untuk mendapatkan uang yang nantinya akan dibagi kepada awak kapal yang ikut berlayar. Sekarang Bapak Subekhan sudah tidak lagi melaut karena usia yang sudah tua kini beliau hanya membuka toko sembako dan berjualan disekitaran pantai Jodo.

“...dari adanya wisata pantai Jodo ini saya mendapat penghasilan tambahan, karena warung-warung disini (pantai jodo) kalo mau beli bahan baku buat mereka masak caranya ke saya. Untuk itu saya akhirnya berjualan sembako untuk menyediakan bahan baku buat mereka memasak dari itu berhubung saya sudah tua saya mending berjualan aja dan udah gak ke laut lagi” (Wawancara dengan Bapak Subekhan, selaku warga di Desa Tlahab pada tanggal 14 Januari 2023 pukul 13.30 WIB).

Bapak Subekhan menjelaskan bahwa setelah adanya perkembangan kawasan wisata pantai Jodo mendapatkan penghasilan tambahan. Walaupun dengan usia yang sudah tidak lagi muda bapak Subekhan masih bisa menyambung hidup dengan berjualan sembako dan kebutuhan pokok lainnya di sekitaran pantai Jodo. Pada teori pilihan rasional disampaikan aktor memiliki sumber

dayanya masing-masing segala sumber yang dimiliki oleh aktor akan menjadi sebuah kepentingan bagi aktor lainnya yang meliputi berbagai macam barang. Pada ekonomi neoklasik menjelaskan bekerjanya sistem di mana setiap aktor akan memiliki kuasa atas barang pribadi yang bisa dibagi yang nantinya akan menjadi kepentingan aktor lain di dalam sistem tersebut. Seperti di halnya di sistem pada pantai Jodo adanya pergerakan ekonomi di dalamnya dilandasi oleh adanya interaksi sosial dari semua aktor yang memiliki sumber daya mereka masing-masing seperti bapak Subekhan yang memiliki sumber dayanya yaitu warung sembako, warung sembakonya tersebut akan menyediakan bahan baku bagi penjual yang berada di pantai Jodo dan para penjual yang berada di pantai Jodo tersebut tentunya akan membeli bahan baku mereka untuk berjualan untuk tetap bisa menghasilkan keuntungan bagi mereka (Coleman, 1994).

Berdasarkan informasi dari penulis dapatkan dari lapangan, meskipun masih lemahnya partisipasi masyarakat untuk mendukung penuh perkembangan kawasan wisata pantai Jodo, tetapi masih ada sejumlah pemuda setempat yang ikut untuk bekerja di tempat wisata pantai Jodo dengan alasan mencari penghasilan yang lebih baik. Erik merupakan salah satu warga Desa Sidorejo yang memilih untuk ikut bergabung dan bekerja di kawasan wisata pantai Jodo sebagai pemelihara infrastruktur kawasan wisata pantai Jodo. Ia mengungkapkan mulai tertarik untuk bekerja di kawasan wisata pantai Jodo untuk mencari pengalaman dan penghasilan yang layak, sebagaimana yang ia paparkan sebagai berikut:

### **Gambar 3 Proses Wawancara dengan Mas Erik**



“...bekerja sebagai nelayan dapat penghasilan setiap kita ikut melaut saja. ketika udah berangkat ya dapat penghasilan kalau kena cuaca buruk yang ya tidak dapat apa-apa, nah dengan saya ikut menjadi pengelola wisata pantai Jodo saya mendapat penghasilan yang lumayan ketika saya gak lagi melaut.” (wawancara dengan Mas Erik, pekerja kawasan wisata pantai Jodo, pada tanggal 11 februari 2023 pukul 09.30 WIB).

Dengan ikut serta sebagai anggota pengelola wisata pantai Jodo menjadikan mas Erik memiliki sumber penghasilan lainnya untuk bisa memenuhi kebutuhan dirinya setiap harinya. Tindakan yang dilakukan oleh Erik merupakan langkah yang dipilih untuk membantu dirinya mencapai kinginnya agar bisa terwujud, teori pilihan rasional juga megatakan bahwa seorang pelaku akan membuat pertimbangan yang lebih detail pada tindakannya. Dia harus mengetahui bahawa tindakannya bisa memiliki pengaruh kepada bagi dirinya tidak hanya secara langsung nemun juga secara tidak langsung melalui tindakan pelaku lain yang tindakannya dapat dipengaruhi oleh tindakan diri sendiri. Kemudian, berkat dari pengaruh terhadap tindakan orang lain tersebut, tindakan dia selanjutnya akan dapat terpengaruhi, yang mana menimbulkan pengaruh terhadap dirinya yang merupakan pengaurh tak langsung urutan kedua dari tindakannya sekarang (Coleman, 1994).

## 2. Peluang Untuk Menjual Hasil Olahan Mandiri Masyarakat

. Objek wisata merupakan salah satu tempat yang dapat memperlihatkan dan menawarkan berbagai macam ciri khas atau budaya yang dimiliki suatu wilayah tertentu. Seperti yang kita tahu, hampir semua wilayah pasti memiliki potensi yang ditonjolkan sebagai ciri khas. Potensi tersebut yaitu berupa sumber daya yang dapat digunakan, didayagunakan, dan diambil manfaatnya oleh masyarakat untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan dan menciptakan kemampuan atau keterampilan. Dari potensi yang dikembangkan tersebut kemudian menghasilkan suatu produk unggulan yang dapat menjadi ciri khas suatu wilayah baik itu berupa produk kerajinan maupun produk kuliner.

Masyarakat Sidorejo memiliki potensi dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia menjadi sebuah produk makanan, produk-produk asli yang dihasilkan di wilayah Sidorejo antara lain yaitu ikan hasil tangkapan mereka dari laut, serta beberapa aksesoris dari karang laut yang tentunya memiliki bentuk yang menarik. Untuk memasarkan produk tersebut, dibutuhkan tempat yang strategis dan menarik minat masyarakat untuk membelinya. Tempat-tempat yang digunakan sebagai sarana pemasaran yaitu tempat yang memiliki jumlah pengunjung cukup banyak baik dari masyarakat lokal maupun masyarakat luar seperti pasar atau objek wisata. Namun demikian, di Desa Sidorejo jarak pasar dari desa sangatlah jauh serta belum tersedia pula di fasilitas pasar bagi masyarakat Sidorejo sehingga adanya objek wisata pantai Jodo dapat menjadi cara yang alternatif agar masyarakat Sidorejo dapat mudah memasarkan produk-produknya.

“Keberadaan pantai Jodo tentunya ini sangat membantu mas, karena masyarakat sekarang tidak perlu jauh-jauh

same pasar krenseng atau plalen untuk bisa menjual olahan mereka ya setidaknya lebih mudah lah. Karena masyarakat kan kalau ada tempat-tempat wisata pasti ada pendatang/wisatawan, jadi keberadaan pantai Jodo ini sangat membantu misalkan dalam bidang pemasaran produk. Dampaknya untuk masyarakat seperti itu mas".(wawancara dengan Bapak Sumeno, Kepala Desa Sidorejo, pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 10.30 WIB).

Konsep wisata dalam berbasis masyarakat mengacu pada usaha sektor pariwisata yang di dominasi oleh usaha kecil yang menyediakan barang serta jasa kepada wisatawan. Adanya pengembangan wisata maka dapat menciptakan kemajuan masyarakat sehingga menyangkut aspirasi dan kesejahteraan masyarakat termasuk dalam pembangunan sosial ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, adanya pengembangan potensi lokal melalui wisata pantai Jodo tidak hanya dilakukan untuk mencari keuntungan finansial saja, akan tetapi juga melibatkan masyarakat untuk mendukung usaha kecil yang bergerak di bidang wisata yang pada akhirnya terlibat dalam menyediakan dukungan untuk kegiatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bersama

Objek wisata merupakan salah satu tempat berkumpul dan bertemunya elemen-elemen masyarakat yang mempunyai peran masing-masing. Elemen-elemen tersebut yaitu seperti pengelola wisata, pedagang, petugas parkir, pengunjung dan lain sebagainya. Jika salah satu elemen tersebut tidak berfungsi maka objek wisata pun tidak akan dapat dikembangkan secara maksimal. Oleh karena itu, antara aktor satu dengan aktor lainnya pada dasarnya bukan hanya saling membutuhkan, namun disamping itu juga dapat saling menguntungkan. Seperti halnya pengunjung wisata membutuhkan energi berupa makanan atau minuman untuk memenuhi kebutuhannya selama di lokasi wisata. Begitu juga dengan pedagang



membutuhkan para pengunjung untuk dapat menawarkan barang dagangannya demi memperoleh pendapatan.

Dengan saling terkaitnya antar aktor tersebut membuat terjadinya interaksi sosial dari masing-masing aktor yang pada proses tindakan interaksi sosial dari masing-masing aktor tentunya akan membawa motif-motif yang berbeda. Pada suatu sistem sosial tindakan diperlukan dua aktor atau lebih untuk bisa terwujud, yang pada setiap aktor tersebut masing-masing aktor telah memiliki kontrol atas sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan kepentingan bagi aktor lain. Kepentingan masing-masing aktor terhadap sumber daya yang dikuasai oleh pihak lain adalah yang menjadikan kedua-duanya sebagai pelaku yang purposif terlibat dalam tindakan yang melibatkan satu sama lain. Dari kedua aktor ini telah membawa fakta bahwa pelaku-pelaku purposif yang masing-masing telah memiliki tujuan untuk memaksimalkan relasi kepentingannya yang memunculkan karakter sistematis terhadap tindakan mereka (Coleman, 1994).

## **BAB V**

### **FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DI PANTAI JODO SEBAGAI TEMPAT DESTINASI WISATA**

#### **A. Faktor Pendukung Pengembangan Wisata Pantai Jodo Menjadi Tempat Destinasi Wisata**

Keterlibatan para masyarakat tersebut tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung mereka untuk ikut serta terjun bersama, meskipun dalam pelaksanaannya kerap kali terjadi situasi diluar dugaan dengan adanya faktor penghambat sebagai salah satu tantangannya. Melalui penelitian diperoleh adanya dua faktor yaitu pertama faktor pendukung dan kedua faktor penghambat.

##### **1.Faktor Pendukung**

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan dan upaya pengembangan ekonomi masyarakat melalui objek wisata pantai Jodo. Upaya pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan baik jika adanya faktor pendukung.

Sebaliknya, upaya pengembangan ekonomi masyarakat tidak dapat berjalan secara maksimal jika terdapat faktor-faktor yang menghambat. Jika hal itu terjadi, maka akibatnya manfaat yang akan diterima oleh masyarakat pun akan kecil sehingga belum dapat menjadi jaminan atas peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat setempat.

#### a. Munculnya Sumber Ekonomi Baru

Masyarakat Desa Sidorejo merasakan adanya manfaat dari hadirnya wisata pantai Jodo di desa mereka dan memberikan perubahan sejak terbangunnya wisata pantai Jodo tersebut. Masyarakat merasakan hal tersebut dari perubahan kualitas hidup yang sekarang ini jauh lebih bermanfaat. Pada titik tersebut kehidupan masyarakat jauh lebih berwarna semenjak munculnya wisata pantai Jodo di desa mereka, mulai dari perangkat desa yang sekarang semakin mendukung dan membantu berkembangnya wisata pantai Jodo. Terciptanya perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh keberadaan pantai Jodo serta kelompok pedagang pantai Jodo, hal tersebut telah diungkapkan oleh kepala Desa Sidorejo berikut ini:

“berkat hadirnya wisata pantai Jodo masyarakat Desa Sidorejo telah mengalami kemajuan, yang dulunya mata pencaharian mereka yang terbatas kini semakin banyak pilihan dan memberikan peluang usaha baru bagi mereka. Dengan adanya wisata ini juga menjadikan masyarakat lebih produktif sehingga nama Desa Sidorejo semakin terkenal” (wawancara dengan kepala Desa Sidorejo Bapak Sumeno, pada tanggal 8 Januari 2023 pada pukul 10.30 WIB.

Pendapatan masyarakat yang sekarang ini semakin terbantu karena masyarakat sudah mampu memanfaatkan fasilitas adanya wisata pantai Jodo dengan membuka usaha di area wisata pantai Jodo. Masyarakat sekarang dapat memperoleh pendapatan baru

dengan cara menjadi pedagang, dengan mereka berdagang tersebut masyarakat memiliki sumber penghasilan alternatif untuk memenuhi kebutuhan bukan hanya makan saja melainkan hal lainnya. Memang tidak lah seberapa hasilnya namun setidaknya mampu membantu kebutuhan hidup serta mengurangi pengangguran yang ada di Desa Sidorejo. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Sigit berikut:

“...dulu memang saya hanya mengandalkan penghasilan menjadi buruh tani saja. Tapi mengikuti kondisi lingkungan yang ada pariwisata pantai Jodo, saat ini saya juga harus pintar cari peluang dan pengalaman. Saya akhirnya memutuskan untuk usaha untuk menyediakan jasa penyewaan mainan anak-anak di sekitaran lokasi wisata pantai Jodo alhamdulillah dari situ pendapatan saya kini lumayan membaik tetapi saya juga masih mempertahankan pekerjaan utama saya sebagai buruh tani.” (wawancara dengan Bapak Sigit, penyewaan jasa mainan anak-anak di wisata pantai Jodo, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 10.00 WIB).

Dengan demikian bila dikaitkan dengan teorinya James Coleman dalam pilihan rasional mengenai pengembangan wisata pantai Jodo, maka yang dilakukannya adalah mengoptimalkan sumber daya alam serta sumber daya manusianya dalam pengembangan wisatanya. Dapat dilihat dari tindakan pemerintah desa yang melukan kerjasama dengan masyarakat untuk kemudian membentuk sebuah paguyuban pedagang di wisata pantai Jodo. Tindakan tersebut sejalan dengan penyampaian dari tindakan fakta struktural sederhana yang berasal dari teori pilihan rasional milik Coleman. Sebagai industri pariwisata dan dikelola oleh pemerintah Desa Sidorejo sebagai aktor yang memiliki kuasa terhadap berjalannya wisata pantai Jodo. Namun menyadari masyarakat tidak memiliki kuasa atas wisata pantai Jodo serta dari kegiatan itu sebagian atau sepenuhnya berada pada di bawah

kuasa dari pemerintah desa. Dengan begitu masyarakat yang tergabung pada kegiatan paguyuban pedagang di wisata pantai Jodo pada proses usaha memenuhi kepentingannya mengharuskan untuk terlibat dalam beberapa jenis transaksi atau interaksi sosial dengan masyarakat yang lainnya pada usaha pencapaian kepentingan mereka masing-masing (Coleman, 1994).

Selagi ada usaha untuk merubah sumber daya manusianya yang lebih baik semua akan terlihat berbeda. Selain itu pendapatan masyarakat akan meningkat dengan menciptakan kenyamanan pada wisatawan dengan masyarakat setempat. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan, karena pada dasarnya kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan yang didapat. Tujuan adanya pengembangan ekonomi lokal tersebut agar masyarakat sekitar bisa menghasilkan pendapatan atau meningkatkan pendapatan yang telah ada sebelumnya. Semenjak adanya wisata tersebut menjadi perhatian penuh oleh masyarakat, yang mana awalnya tidak memiliki pekerjaan bisa memperoleh pekerjaan dengan berjualan disekitar wisata pantai Jodo atau menciptakan suatu kreasi. Selain itu, masyarakatnya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### b. Potensi Pantai Jodo Sebagai Destinasi Wisata

Sebagai sebuah desa yang berada di pinggir pantai Desa Sidorejo tentunya memiliki sebuah kelebihan tersendiri dibandingkan dengan desa-desa lain. Kelebihan tersebut dikarenakan Desa Sidorejo memilikipantai yang indah yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kemudian dijadikan sebuah tempat wisata pantai yang memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sidorejo itu sendiri. Pantai Jodo ini sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat untuk kemudian

dikembangkan menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat Desa Sidorejo. Hal tersebut disampaikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswanty yang menyatakan bahwa pantai Jodo sangat sesuai untuk dijadikan sebagai obyek wisata alam (Chasannah, dkk, 2017). Yang didukung dengan beberapa alasan diantaranya.

#### 1). Kedalaman perairan

Dari hasil pengukuran keempat stasiun tersebut kedalaman perairan di Pantai Jodo sebagai wisata pantai menunjukkan pantai ini termasuk perairan yang dangkal dengan kedalaman rata-rata adalah 1 meter dari ke-4 stasiun. Stasiun tersebut dianggap layak dijadikan area berenang karena kedalaman maksimal 3 meter dalam matriks kesesuaian, sehingga kedalaman Pantai Jodo mendapat skor 3 dengan kondisi parameter yang baik.

Kedalaman Pantai Jodo termasuk dalam kategori sangat sesuai untuk wisata rekreasi pantai dan berenang karena kedalaman yang dangkal ini disebabkan berdekatan dengan adanya sungai Mbuntu yang memang tidak pernah di keruk sehingga mengalami pendangkalan. Selain itu kedalaman merupakan faktor penting untuk wisatawan dapat melakukan kegiatan bermain air dengan aman (Chasannah, dkk, 2017).

#### 2). Tipe Pantai

Bedasarkan jenisnya pantai dapat dibedakan menjadi pantai berpasir, pantai berbatu dan pantai berkarang. Pantai berpasir menjadi pantai yang paling cocok untuk dijadikan sebagai tempat wisata dibandingkan dengan pantai yang berbatu dan pantai berkarang. Pantai Jodo sendiri tergolong kedalam jenis pantai yang berpasir hitam dan landai. Berkat dari jenis pantai yang sangat mendukung tersebut menjadi daya tarik bagi

wisatawan untuk berkunjung untuk menikmati suasana pantai yang tenang dan damai (Chasannah, dkk, 2017).

### 3). Lebar Pantai

Lebar pantai dilakukan menggunakan *roll meter*, yaitu jarak antara vegetasi terakhir yang ada di pantai dengan batas surut terendah. Pengukuran lebar pantai dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Hasil pengukuran di empat stasiun Pantai Jodo menunjukkan lebar pantai tergolong cukup lebar dengan rata-rata 20 meter. lebar pantai berkaitan dengan luasan lahan yang dapat dimanfaatkan berbagai kegiatan rekreasi pantai. Karena kondisi lebar pantai yang luas dapat membuat pengunjung lebih leluasa melakukan aktifitas (Chasannah, dkk, 2017).

### 4).Suprat Dasar Perairan

Berdasarkan pengamatan visual tentang suprat dasar perairan pada ke empat stasiun di Pantai Jodo memiliki suprat dasar perairan berupa pasir. Suprat dasar perairan sesuai dengan matrik kesesuaian di mana suprat dasar berpasir paling ideal untuk menunjang aktivitas tersebut. Suprat dasar perairan merupakan parameter penting dalam mengetahui kesesuaian wilayah khususnya wilayah pantai. Salah satu faktor penting dalam wisata pantai adalah kenyamanan pengunjung bermain pasir (Chasannah, dkk, 2017).

### 5).Kecepatan Arus

Informasi tentang arus sangat berguna dalam berbagai kepentingan seperti pertimbangan dalam pemilihan lokasi pembuatan bangunan dekat pantai. Kecepatan arus juga berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan berwisata

karena kecepatan arus yang terlalu tinggi dapat membahayakan pengunjung mengingat tidak adanya pembatasan kawasan yang diperbolehkan untuk berenang, maka parameter ini sangat penting untuk diukur kesesuaiannya. Berdasarkan pengamatan langsung diperoleh bahwa kecepatan perairan di Pantai Jodo menunjukkan hasil yang rendah dengan rata-rata 0.28% (Chasannah, dkk, 2017).

#### 6). Kemiringan Pantai

Kemiringan pantai berhubungan dengan arus yang datang dari laut semakin mendekati garis pantai, kelandaian gelombang datang akan semakin curam seiring dengan berkurangnya kedalaman dan akhirnya gelombang akan pecah. Pemecahan gelombang ini membawa dampak positif bagi kenyamanan wisatawan untuk melakukan rekreasi dipinggiran pantai (Chasannah, dkk, 2017).

Hasil pengukuran di empat stasiun menunjukkan kemiringan Pantai Jodo termasuk dalam kategori pantai yang landai dengan rata-rata kemiringan pantai 0,55 derajat. Wisatawan sebagian besar menyukai pantai yang landai yang kurang dari 10 derajat dianggap paling sesuai untuk wisata pantai. menambahkan kemiringan pantai merupakan faktor yang mempengaruhi keamanan pengunjung dalam melakukan aktifitas wisata pantai sehingga kemiringan lereng yang datar sampai landai sangat sesuai untuk kegiatan wisata (Chasannah, dkk, 2017).

#### 7). Kecerahan Perairan

Selain menjadi parameter kualitas air, kecerahan juga menjadi parameter dalam kesesuaian wisata yaitu untuk menjadi parameter yang mencirikan keindahan nilai keindahan pemandangan saat melakukan kegiatan berwisata. Namun



karena di kawasan Pantai Jodo berdekatan dengan keluar masuknya air sungai dan sedimen dari daratan yang terbawa oleh aliran air sungai menyebabkan warna perairan dikawasan pantai ini menjadi keruh dan kurang menarik.

Berdasarkan pengamatan langsung diperoleh bahwa kecerahan perairan di Pantai Jodo menunjukkan hasil yang rendah dengan rata-rata kecerahan 0.13 meter. Namun, nilai kecerahan tersebut tergolong baik mengingat kedalaman perairan yang di amati berkisar 1.5-2 meter. Hal ini disebabkan oleh material dari daratan yang terbawa oleh aliran air sungai mbuntu yang bersebelahan dengan Pantai Jodo selain itu cuaca saat pengukuran juga sangat menentukan tingginya kecerahan di perairan, karena cahaya matahari masuk ke perairan memiliki nilai yang hampir mendekati dengan kedalaman perairan sehingga perairan Pantai Jodo masih baik untuk aktifitas wisata pantai (Chasannah, dkk, 2017).

#### 8).Biota Berbahaya

Biota berbahaya merupakan faktor penting dalam wisata baik rekreasi maupun berenang. Semakin sedikit biota berbahaya yang ditemukan maka lokasi tersebut akan semakin baik. Biota yang menjadi indikator adalah bulu babi, ikan pari, ular laut, dan ikan berbisa. Dari hasil pengamatan secara visual tidak ditemukan Keberadaan biota berbahaya yang dijumpai di kawasan Pantai Jodo sehingga kawasan ini aman untuk menunjang kegiatan berenang berkaitan dengan aspek keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Apabila pada suatu kawasan terdapat biota berbahaya seperti bulu babi atau ikan pari akan mengurangi tingkat keamanan pengunjung, bahkan bisa mengurangi intensitas jumlah pengunjung yang datang. Tidak demikian dengan

Pantai Jodo, berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data kesesuaian lahan tidak ditemukan adanya biota berbahaya di kawasan Pantai Jodo (Chasannah, dkk, 2017).

#### 9).Penutupan Lahan

Penutupan lahan pantai adalah pemanfaatan yang dikelola terhadap kawasan disekitar pantai. Dari ke empat stasiun penutupan lahan di Pantai Jodo merupakan lahan terbuka yang ditumbuhi oleh pohon cemara laut dan selebihnya merupakan lahan terbuka. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena menjadi ciri khas pantai Jodo yang di sepanjang pantai ditumbuhi oleh pohon cemara laut.

Pengelolaan penutupan lahan pantai bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan pantai dan pengelolaan yang baik akan menghasilkan kelestarian kawasan sehingga perlu diperhatikan untuk merupakan kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan ekowisata pantai(Chasannah, dkk, 2017).

Dari keterangan di atas adanya faktor pendukung diantaranya yaitu potensi dari pantai Jodo yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai sebuah destinasi wisata, adanya partisipasi masyarakat berupa ide dan tenaga untuk terwujudnya sebuah sumber ekonomi baru bagi masyarakat yang berbasiswisata pantai Jodo. Masyarakat juga menggunakan tenaganya yaitu membuat warung-warung, membangun jalan akses keluar masuknya, dan juga dukungan dari dinas kementerian pariwisata yang pernah berkunjung ke tempat pantai Jodo yang mengadakan normalisasi pantai dengan menanam pohon cemara di sekitar pantai Jodo dan membantu kumpulan pedangang pantai Jodo yang bertujuan unuk

membentuk persatuan pelaku usaha dan menjadikan kelompok usaha bisa berjalan dengan mandiri sesuai ketrampilan yang sudah di dapatkan.

## 2.Faktor Penghambat

Penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki artian keadaan yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi) sedangkan pada pegertiannya hambatan adalah suatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal (KBBI, 2020). Dalam konteks pada pengembangan ekonomi lokal pada wisata pantai Jodo tentu akan memiliki pernyataan dalam mengungkapkan apa hambatan yang ada pada proses pengembangan dalam bekerjasama masyarakat.

### a.kelengkapan fasilitas

Ketersedian fasilitas yang dimiliki pada wisata pantai Jodo adalah salah satu komponen untuk menunjang prasarana dan sarana pada objek wisata pantai Jodo. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, wisata pantai Jodo telah memiliki telah memiliki sejumlah fasilitas pendukung yang diperlukan untuk membantu beroprasinya wisata pantai Jodo hanya saja terdapat beberapa aspek sarana yang belum dimiliki oleh wisata pantai Jodo seperti:

- 1).Belum lengkapnya fasilitas pendukung kegiatan wisata, yang dimaksud disini adalah akomodasi yang masih terbatas seperti penginapan, home stay, guest house maupun sejenisnya. Kemudian transportasi umum yang belum terdapat pangkalan khusus yang tersedia di wisata pantai Jodo.
- 2).Belum lengkapnya fasilitas atraksi wisata, dalam hal ini adalah yang dimaksud adalah tempat parkir yang mempuni

bagi pengunjung, pusat informasi bagi pengunjung, dan lain-lain.

b. Kurangnya kemauan masyarakat untuk berkembang

Kemauan masyarakat sangat penting, karena masyarakatlah yang menentukan sendiri untuk maju dan tidaknya status kesejahteraan dalam hidupnya. Melihat kehidupan masyarakat Sidorejo yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan maka dianggap hal ini sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan hidup sederhana, tanpa terlalu memikirkan nilai yang lebih, sehingga antusias dari masyarakat sendiri dalam memanfaatkan potensi desa mereka dan kemajuan dibidang apapun masih minim.

Kemauan masyarakat untuk berkembang adalah proses dimana masyarakat dapat berfikir maju untuk memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik. Jika masyarakat kurang atau bahkan tidak memiliki kemauan untuk berkembang, maka masyarakat tidak dapat memiliki daya atau kekuatan untuk memecahkan segala problematika yang ada dalam kehidupannya. Hal ini karena masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Sidorejo yang disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang tergolong rendah. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Durotun disampaikan masih banyak anak-anak desa Sidorejo yang hanya tamatan SMP, namun ada juga yang berpendidikan tinggi seperti sarjana dan diploma akan tetapi mereka tidak menggunakan pendidikan tersebut sebagai sarana mobilitas ke tingkat yang lebih tinggi (Malichah, 2019). Hal ini kemudian mempengaruhi pola kehidupan masyarakat yang akhirnya sulit diajak untuk berkembang.

Padahal, dari Pemerintah Daerah sendiri sudah ada upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan wisata. Namun upaya-upaya tersebut berjalan tersendat karena masyarakat Sidorejo kurang memiliki kemauan untuk

dikembangkan atau diberdayakan. Sehingga dalam proses pengembangan wisata pantai Jodo keterlibatan masyarakat masih sangat minim karena sebagian masyarakat hanya berkontribusi dalam menghadirkan UMKM yang dimiliki serta mengurus parkir, namun tidak dalam pembentukan Kelompok Sadar Wisata.

Pola berfikir yang tidak sehat juga membuat masyarakat Desa Sidorejo yang akhirnya masih banyak berfikir untuk jangka pendek saja. Kebiasaan pola hidup seperti ini dikarenakan rasa gengsi serta persaingan ketat untuk mencapai strata sosial tinggi dikalangan mereka yang kemudian menimbulkan gaya hidup boros sebagai konsekuensi untuk mengejar kehormatan sosial. Hal ini seperti kebiasaan masyarakat yang apabila terdapat hiburan seperti dangdut mereka akan melakukan kegiatan "nyawer" sebagai bentuk hiburan bagi mereka (Malichah, 2019).

## **B.Upaya Desa untuk Mengatasi Hambatan pada Proses Pengembangan Wisata Pantai Jodo**

### **1.Melakukan Sosialisasi pada Masyarakat**

Kegiatan ini dilakukan melalui sebuah rapat dengan dinas pariwisata beserta pemerintah desa yang diikuti oleh beberapa masyarakat. Dengan hasil rapat untuk pembagian dari objek wisata pantai Jodo nanti akan dibagi dan penarikan ini dilakukan oleh warga setempat yang bekerjasama dengan pemerintah desa dan hasil retribusi ini nantinya akan diserahkan ke pemerintah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) 40% dan 60% milik warga setempat sebagai kas desa. Hasilnya nantinya akan dipergunakan sebagai dana membangun wisata pantai Jodo atau membantu usaha masyarakat sebagai suntikan dana modal bagi usaha masyarakat.

### **2.Fasilitas dan Prasarana**

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam

memberikan fasilitas sarana dan prasarana pada sekitar objek wisata pantai Jodo untuk menunjang pengembangan wisata pantai Jodo diantaranya pembangunan WC atau kamar mandi, pembangunan tempat bermain bagi anak-anak, penyediaan tempat sampah di beberapa titik dan perbaikan jalan yang merupakan akses untuk menuju objek wisata pantai Jodo.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Pengembangan Ekonomi Lokal di Pantai Jodo**

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi lokal di wisata pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Masyarakat Sidorejo merasa sangat terbantu dari adanya wisata pantai Jodo di desa mereka. Adanya pantai Jodo ini telah menciptakan pagguyuban pedagang pantai Jodo yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkembang dan menjadi solusi bagi usaha yang mereka buat. Pantai Jodo pula memberikan beragam manfaat bagi masyarakat yang diantaranya

menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat itu sendiri, membangun kemajuan desa Sidorejo itu sendiri, menciptakan kemandirian bagi masyarakat, dan lingkungan yang semakin terjaga akibat adanya wisata pantai Jodo. Manfaat ini hadir tidak terlepas dari proses pengembangan pantai Jodo yang merubah perekonomian masyarakat semakin membaik.

Namun yang cukup disayangkan kesadaran dari masyarakat Sidorejo masih tergolong minim sehingga menghambat kemajuan serta perubahan pada desa mereka sendiri. Masih banyak masyarakat yang enggan untuk berpartisipasi pada kemajuan pantai Jodo ini diakibatkan karena masyarakat masih ragu serta sebagian dari mereka telah memiliki penghasilan yang tetap dari pekerjaan mereka baik itu dari gaji mereka yang menjadi buruh pabrik, nelayan dan petani.

Pada kaitannya dengan teori pilihan rasional yang penulis gunakan masyarakat secara sadar ikut serta pada paguyuban pedagang pantai Jodo karena menyadari bahwasanya pantai Jodo merupakan sumber daya yang sangat menguntungkan namun sumber daya tersebut dikuasi oleh aktor lain yaitu pemerintah desa. Akhirnya tindakan yang dipilih oleh masyarakat yaitu dengan bergabung pada paguyuban pedagang pantai Jodo yang telah disediakan oleh pemerintah desa Sidorejo dengan harapan agar tujuan dari masing-masing aktor tersebut dapat tercapai.

Pada masyarakat yang tidak tertarik pada kegiatan yang ada di pantai Jodo mereka melakukan sebuah pertahanan untuk tidak ikut serta karena merupakan sebuah bentuk antasipasi dari masyarakat agar dapat membantu mereka untuk bertahan dan bersaing dengan masyarakat yang lain dengan mempertimbangkan kemungkinan keberhasilan tindakan yang akan dilaukan olehnya. Hasilnya masih banyak masyarakat desa Sidorejo yang tidak tertarik untuk ikut serta pada proses pengembangan wisata pantai

Jodo yang dilakukan oleh pemerintah desa

## **2.Faktor yang Mendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Ekonomi di Pantai Jodo**

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi di pantai Jodo. Desa Sidorejo merupakan desa yang berada di paling ujung dari Kabupaten Batang yang lokasinya bersebelahan dengan Kabupaten Kendal. Banyak wisatawan yang berkunjung karena mereka tertarik dengan harga tiket masuk yang masih sangat murah terlebih lagi lokasi yang tidak terlalu jauh dari jalan raya utama membuat pantai Jodo menjadi pilihan bagi banyak masyarakat.

Potensi wisata pantai yang ada di Desa Sidorejo ini pula telah didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Chasannah yang berjudul "Analisi kesesuaian pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang" yang dari hasil penelitian tersebut disampaikan pantai Jodo sangat sesuai untuk dijadikan sebagai wisata pantai dan berenang dengan hasil nilai menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yaitu S1 untuk wisata pantai dan S2 untuk wisata berenang. Dari hasil penelitian tersebut memberikan informasi bahwa pantai Jodo ini mempunyai potensi yang besar di industri pariwisata yang apabila dapat dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi masyarakat Sidorejo itu sendiri.

Namun yang menjadi faktor penghambat pula yaitu dari segi fasilitas wisata yang masih sangat minim seperti belum tersedianya area parkir bagi pengunjung yang akhirnya membuat banyak dari pengunjung yang membawa kendaraan mereka untuk masuk di area pantai yang membuat kesan dari pantai Jodo yang tidak tertata rapi, belum adanya penjaga pantai yang akan sangat membahayakan pengunjung apabila mereka melakukan aktivitas berenang dan minimnya sarana informasi yang disediakan oleh



pihak pengelola yang terkadang membuat bingung para pengunjung.

## **B.Saran**

- Maka dari itu penulis dari judul skripsi dengan judul "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang) maka penulis memberikan saran sebagai berikut:
1. kepada Pemerintah Desa Sidorejo agar lebih mendukung dan bekerja sama dengan masyarakat yaitu memberikan kontribusi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, terutama bagi wisatawan agar memberikan rasa nyaman saat mengunjungi pantai Jodo
  2. Kepada Pemerintah Desa Sidorejo untuk bisa menyatukan komponen masyarakat dari remaja, dewasa hingga orang tua, dari lembaga formal maupun non formal, untuk bisa menyatukan aspirasi mereka yang bertujuan agar pengelolaan wisata pantai Jodo lebih bisa tertata sistem pengelolaannya, selalu ada perubahan inovasi baru yang lebih baik , agar wisata pantai Jodo lebih banyak dikenal dan animo pengunjung wisata bisa semain banyak tidak hanya ramai pada akhir pekan, tapi bisa di setiap, sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.
  3. Kepada masyarakat agar selalu menjaga keamanan dan kenyamanan baik dengan pengunjung maupun antar warga, juga menjalin kerjasama yang baik dengan tujuan yang sama, yaitu terwujudnya kesejahteraan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andreas, R. (2019). "Badan Usaha Milik Desa sebagai Pengembangan Ekonomi (Syariah) melalui Organisasi Berbasis Keagamaan Islam". *Jurnal Legalita*, Vol 1 No 1, 1-21.
- Astuti, A. (2018). "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Keanekaragaman Hayati (Studi Pertanian Kunansu Inkubator

- Agribisnis di Distrik Jilas Kabupaten Mimika Provinsi Papua)". *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol 5 No 1, 79-94.
- BPS Batang. (2022). *Kabupaten Batang dalam Angka 2022*. Kabupaten Batang: BPS Kabupaten Batang.
- Chasannah, dkk. (2017). "Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang". *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol 7 No 3, 235-243.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundation of Social Theory*. Cambridge: Belknap Press of Harvard University Press.
- Dyah, E. (2021, april 15). *Pemetaan Potensi Ekonomi Lokal*. dari masterplandes.com: <http://www.masterplandes.com/penataan-desa/pemetaan-potensi-ekonomi-lokal/>, Tanggal akses agustus 29, 2022
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endah, K. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa". *Jurnal Moderat*, Vol 6 No 1, 135-143.
- Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Wal Ashri Publishing.
- Haryanto, S. (2012). *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Post Modern*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Huda, R. (2018). "Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang. Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga". *Aspirasi Masalah-Masalah Sosial*, Vol 11 No 2, 157-170.
- Iskandar, H. (2021). "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan, Tanjung Balai Karimun sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Berkelanjutan". *Jurnal Ilmiah : Kepariwisata*, Vol 15 No 1, 29-44.
- Mawardi, R. (2018, September 24). *Penelitian Kualitatif Pendekatan Naratif*. dari Perbanas Institue: <http://dosen.perbanas.id/penelitiankualitatif-pendekatan-naratif/>, Tanggal akses Desember 19, 2022.
- Malichah, D. (2019). "Analisi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Desa Siklayu Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)". *Masalah-Masalah*

*Sosial*, Vol 6 No 3, 7-13.

Mundasir, S. (2019). "Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Desa Ganting Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue". *Jurnal Ekonomi Lokal*, Vol 1 No 5, 6-20.

Nandis dkk. (2022). "Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Sektor Perikanan Tangkap". *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol 3 No 1, 33-43.

Nugraha, dkk. (2020). "Partisipasi Masyarakat pada Daya Tarik Wisata Pantai Maimol di Kabupaten Alor". *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 5 No 2, 104-116.

Prastowo. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pratiwi, dkk. (2021). "Pengembangan Wisata Pantai So Pancala dalam Upaya Meningkatkan TS (Tourism Sector) dan ES (Economic Sector) di Kelurahan Kolo Kota Bima". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No 2, 88-93.

Rusyidi, B., & Muhammmad, F. (2018). "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat". *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol 1 No 3, 155-165.

Rahmayati, Y. D. (2017). Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *perubahan sosial*, Vol 3 NO 3, 25-35.

Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Bandung: PERNADA MEDIA GRUP.

Saputri, K. (2020). "Modal Sosial dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam Usaha Jasa Pengelolaan Lingkungan". *Indonesia Governance Journal*. Vol 4 No 15, 67-85

Srirahayu, D., & Isbandi, R. A. (2021). "Pengembangn Ekonomi Lokal dalam Peningkatan Wawasan Peternakan Ayam Layer di Kabupaten Blitar". *Kajian Wilayah*, Vol 12 No 1, 61-82.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methode serta Research & Development)*. Bandung: PUSAKA.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*

*Tindakan*.Bandung: CV ALFABETA.

.